

**PERAN ORANG TUA DALAM MEMBIMBING ANAK
UNTUK BERBUSANA MUSLIMAH DI LINGKUNGAN
SUNGAI DUA KELURAHAN LANGGA PAYUNG
KECAMATAN SUNGAI KANAN KABUPATEN
LABUHANBATU SELATAN**



SKRIPSI

*Diajukan sebagai Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
dalam Bidang Studi Pendidikan Agama Islam*

Oleh :

MARWIYAH NASUTION

NIM. 2120100260

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY
PADANGSIDIMPUAN**

2025

**PERAN ORANG TUA DALAM MEMBIMBING ANAK
UNTUK BERBUSANA MUSLIMAH DI LINGKUNGAN
SUNGAI DUA KELURAHAN LANGGA PAYUNG
KECAMATAN SUNGAI KANAN KABUPATEN
LABUHANBATU SELATAN**



SKRIPSI

*Diajukan sebagai Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
dalam Bidang Studi Pendidikan Agama Islam*

Oleh :

MARWIYAH NASUTION

NIM. 2120100260

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY
PADANGSIDIMPUAN**

2025

**PERAN ORANG TUA DALAM MEMBIMBING ANAK
UNTUK BERBUSANA MUSLIMAH DI LINGKUNGAN SUNGAI DUA
KELURAHAN LANGGA PAYUNG KECAMATAN SUNGAI KANAN
KABUPATEN LABUHAN BATU SELATAN**



SKRIPSI

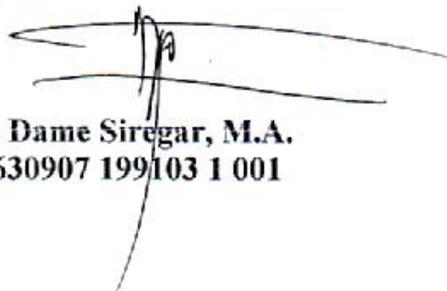
*Diajukan sebagai Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
dalam Bidang Studi Pendidikan Agama Islam*

Oleh

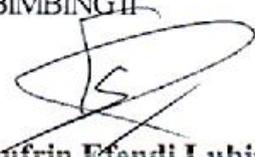
MARWIYAH NASUTION

NIM. 2120100260

PEMBIMBING I


Drs. H. Dame Siregar, M.A.
NIP 19630907 199103 1 001

PEMBIMBING II


Dr. Sufriin Efendi Lubis, M.A.
NIP 19861205 201503 1 004

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY
PADANGSIDIMPUAN
2025**

SURAT PERNYATAAN PEMBIMBING

Hal : Skripsi
An. Marwiyah Nasution

Padangsidempuan, Mei 2025

Kepada Yth,
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu
Keguruan
di-

Padangsidempuan

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

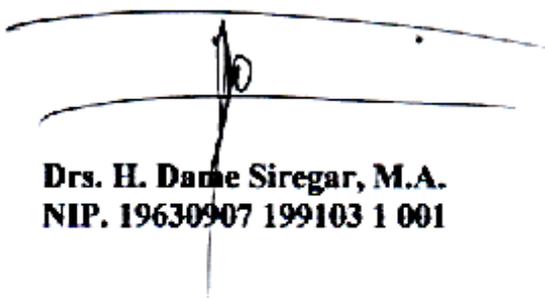
Setelah membaca, menelaah dan memberikan saran-saran perbaikan seperlunya terhadap skripsi an. Marwiyah Nasution yang berjudul, *Peran Orang Tua Dalam Membimbing Anak Untuk Berbusana Muslimah Di Lingkungan Sungai Dua Kelurahan Langga Payung Kecamatan Sungai Kanan Kabupaten Labuhanbatu Selatan.* maka kami berpendapat bahwa skripsi ini telah dapat diterima untuk melengkapi tugas dan syarat-syarat mencapai gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) dalam bidang Ilmu Program Studi/Pendidikan Agama Islam pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan.

Seiring dengan hal di atas, maka saudara tersebut sudah dapat menjalani sidang munaqasyah untuk mempertanggungjawab-kan skripsi-nya ini.

Demikian kami sampaikan, semoga dapat dimaklumi dan atas perhatiannya diucapkan terima kasih.

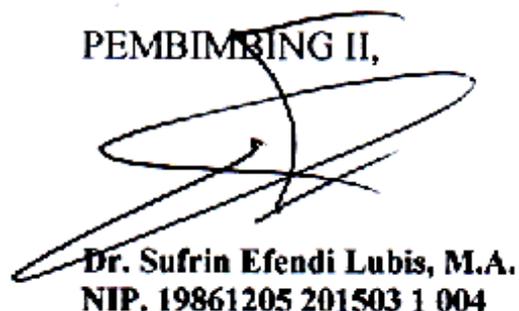
Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

PEMBIMBING I,



Drs. H. Dame Siregar, M.A.
NIP. 19630907 199103 1 001

PEMBIMBING II,



Dr. Sufrin Efendi Lubis, M.A.
NIP. 19861205 201503 1 004

SURAT PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Marwiyah Nasution
NIM : 2120100260
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Jenis Karya : Skripsi

Demi pengembangan ilmu pengetahuan teknologi dan seni, menyetujui untuk memberikan kepada pihak UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan Hak Bebas Royalti Non-eksklusif atas karya ilmiah Saya yang berjudul **“Peran Orang Tua Dalam Membimbing Anak untuk Berbusana Muslimah di Lingkungan Sungai Dua Kelurahan Langga Payung Kecamatan Sungai Kanan Kabupaten Labuhanbatu Selatan.”** bersama perangkat yang ada (jika diperlukan). Dengan Hak Bebas Royalti Non-eksklusif ini pihak Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan berhak menyimpan, mengalih media/formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*data base*), merawat, dan mempublikasikan karya ilmiah Saya selama tetap mencantumkan nama Saya sebagai penulis dan sebagai pemilik hak cipta.

Demikian surat pernyataan ini Saya buat dengan sebenarnya.

Padangsidempuan, 21 Mei 2025
Pembuat Pernyataan



Marwiyah Nasution
NIM. 2120100260

SURAT PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI

Dengan menyebut nama Allah Yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang, bahwa saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Marwiyah Nasution
NIM : 2120100260
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Jenis Karya : Skripsi
Judul Skripsi : **Peran Orang Tua Dalam Membimbing Anak untuk Berbusana Muslimah di Lingkungan Sungai Dua Kelurahan Langga Payung Kecamatan Sungai Kanan Kabupaten Labuhanbatu Selatan.**

Dengan ini menyatakan bahwa saya telah menyusun skripsi ini sendiri tanpa meminta bantuan yang tidak syah dari pihak lain, kecuali arahan tim pembimbing dan tidak melakukan plagiasi sesuai dengan Kode Etik Mahasiswa UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan Pasal 14 Ayat 12 Tahun 2023.

Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidak benaran pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi sebagaimana tercantum dalam Pasal 19 Ayat 3 Tahun 2023 tentang Kode Etik Mahasiswa UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan yaitu pencabutan gelar akademik dengan tidak hormat dan sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan hukum yang berlaku.

Padangsidempuan, 2 Mei 2025

Saya yang Menyatakan



Marwiyah Nasution

NIM. 2120100260



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jalan T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang Kota Padangsidimpuan 22733
Telepon (0634) 22080 Faksimile (0634) 24022

DEWAN PENGUJI
SIDANG MUNAQASYAH SKRIPSI

Nama : **Marwiyah Nasution**
NIM : **2120100260**
Program Studi : **Pendidikan Agama Islam**
Fakultas : **Tarbiyah dan Ilmu Keguruan**
Judul Skripsi : **Peran Orang Tua dalam Membimbing Anak untuk Berbusana Muslimah di Lingkungan Sungai Dua Kelurahan Langga Payung Kecamatan Sungai Kanan Kabupaten Labuhanbatu Selatan.**

Ketua

Dr. Abdusima Nasution, M.A.
NIP. 19740921 200501 1 002

Sekretaris

Misahradarsi Dongoran, M.Pd.
NIP. 19900726 202203 2 001

Anggota

Dr. Abdusima Nasution, M.A.
NIP. 19740921 200501 1 002

Misahradarsi Dongoran, M.Pd.
NIP. 19900726 202203 2 001

Dr. Erna Ikawati, M.Pd.
NIP. 19791205 200801 2 012

Asriana Harahap, M.Pd.
NIP. 19940921 202012 2 009

Pelaksanaan Sidang Munaqasyah

Di : **Padangsidimpuan**
Tanggal : **27 Mei 2025**
Pukul : **14.00 WIB s.d Selesai**
Hasil/ Nilai : **Lulus/ 83,5 (A)**
Indeks Prestasi Kumulatif : **3,50**
Predikat : **Sangat Memuaskan**



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jalan T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang Kota Padangsidimpuan 22733
Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022**

PENGESAHAN

Judul Skripsi : Peran Orang Tua dalam Membimbing Anak Untuk Berbusana Muslimah di Lingkungan Sungai Dua Kelurahan Langga Payung Kecamatan Sungai Kanan Kabupaten Labuhan Batu Selatan

Nama : Marwiyah Nasution

NIM : 2120100260

Fakultas/Prodi : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan/Pendidikan Agama Islam

Telah dapat diterima untuk memenuhi salah satu tugas dan persyaratan dalam memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd).



Padangsidimpuan, Mei 2025
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu keguruan

Dr. Lelya Hilda, M.Si
NIP. 19720920 200003 2 002

ABSTRAK

Nama : Marwiyah Nasution

NIM : 2120100260

Judul : Peran Orang Tua Dalam Membimbing Anak Untuk Berbusana Muslimah Di Lingkungan Sungai Dua Kelurahan Langga Payung Kecamatan Sungai Kanan Kabupaten Labuhanbatu Selatan

Penelitian ini dilatar belakang oleh kurangnya kesadaran dan minat anak dalam berbusana muslimah. Dengan itu dorongan orang tua sangat berpengaruh untuk membimbing anaknya agar terbiasa selalu berbusana muslimah. Adapun rumusan masalah penelitian ini adalah bagaimana model busana muslimah anak di Lingkungan Sungai Dua Kelurahan Langga Payung Kecamatan Sungai Kanan Kabupaten Labuhanbatu Selatan?, bagaimana peran orang tua dalam membimbing anak untuk berbusana muslimah di Lingkungan Sungai Dua Kelurahan Langga Payung Kecamatan Sungai Kanan Kabupaten Labuhanbatu Selatan?. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif karena sifatnya analisis deskriptif dengan pendekatan studi kasus. Sumber datanya adalah orang tua dan anak (pr) teknik pengumpulan data yang digunakan observasi, dan wawancara. Sedangkan pengolahan data dan analisis data dengan mereduksi data, menyajikan data, kemudian menyimpulkan data. Selanjutnya analisis data, pengecekan keabsaan data dengan metode triangulasi. Hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa penerapan model berbusana muslimah anak (pr) di Lingkungan Sungai Dua sudah memenuhi dengan syari'at islam, namun perlu selalu mengontrol anaknya agar selalu memakai busana muslimah hingga dewasa. baik dalam kegiatan di sekitar rumah maupun kegiatan di luar rumah. Hal tersebut sesuai dengan hasil observasi yang dilakukan oleh Peneliti bahwa etika berpakaian busana muslimah anak di Lingkungan Sungai Dua sudah memenuhi. seperti etika menutupi seluruh anggota tubuh kecuali wajah dan telapak tangan serta etika berpakaian longgar. Peran orangtua dalam membimbing berbusana muslimah pada anak diwujudkan dengan pendidikan dan bimbingan orang tua yang dilakukan dirumah seperti memberikan nasehat tentang cara berbusana muslimah yang benar. Beberapa orang tua juga sudah berperan dengan baik dalam memberikan pendidikan pada diri anak perempuan dimasa anak-anak tidak melakukan hal-hal yang menyimpang namun ada beberapa orang tua masih kurang berperan, anak perempuannya masih melakukan hal-hal yang menyimpang.

Kata Kunci : Peran Orangtua, Membimbing, Anak, Berbusana Muslimah

ABSTRACT

Name : Marwiyah Nasution
Reg. Number : 2120100260
Title : *The Role of Parents in Guiding Children to Dress as Muslim Women In the Sungai Dua Environment, Langga Payung Village, Sungai Kanan District, South Labuhanbatu Regency*

This research is based on the lack of awareness and interest of children in Muslim women's clothing. With that, the encouragement of parents is very influential to guide their children to always dress as a Muslim woman. The formulation of this research problem is how is the model of children's Muslim women's clothing in the Sungai Dua Environment, Langga Payung Village, Sungai Kanan District, South Labuhanbatu Regency?, what is the role of parents in guiding children to dress in muslimah in the Sungai Dua Environment, Langga Payung Village, Sungai Kanan District, South Labuhanbatu Regency?. The method used in this study is qualitative research because of its descriptive analysis nature with a case study approach. The data sources are parents and children , data collection techniques used for observation, and interviews. Meanwhile, data processing and data analysis by reducing data, presenting data, and then concluding data. Furthermore, data analysis, checking the validity of the data using the triangulation method. The results of this study can be concluded that the application of the model of dressing for Muslim women in the Sungai Dua Environment is relatively good, but it is necessary to improve the dress of Muslim women in accordance with Islamic law, both in activities around the house and outside the home. This is in accordance with the results of observations made by the researcher that the ethics of wearing Muslim women's clothing in the Sungai Dua environment needs to be perfected such as the ethics of covering all limbs except the face and palms and the ethics of loose clothing. The role of parents in guiding Muslim women to dress for young women is realized by education and parental guidance carried out at home, such as providing advice on how to dress for Muslim women correctly. Some parents have also played a good role in providing education to girls in childhood not doing deviant things, but there are some parents who still do not play a role, their daughters still do deviant things.

Keywords: *Role of Parents, Guidance, Children, Muslim Women's Clothing*

تجريدي

الاسم : مروية ناسوتيون

الرقم : ٢١٢٠١٠٠٢٦٠

العنوان : دور الوالدين في توجيه الأطفال لارتداء ملابس النساء المسلمات في بيئة
سونغاي دوا ، قرية لانغا بايونغ ، منطقة سونجاي كانان ، جنوب لابوهانباتو
ريجنسي

يعتمد هذا البحث على قلة وعي الأطفال واهتمامهم بملابس النساء المسلمات. مع ذلك ، فإن تشجيع الآباء مؤثر للغاية لتوجيه أطفالهم لارتداء ملابس المرأة المسلمة دائما. صياغة هذه المشكلة البحثية هي كيف هو نموذج ملابس النساء المسلمات للأطفال في بيئة سونجاي دوا ، قرية لانغا بايونغ ، منطقة سونجاي كانان ، جنوب لابوهانباتو ريجنسي؟، ما هو دور الآباء في توجيه الأطفال لارتداء ملابس المسلمة في بيئة سونجاي دوا ، قرية لانغا بايونغ ، منطقة سونجاي كانان ، جنوب لابوهانباتو ريجنسي؟. الطريقة المستخدمة في هذه الدراسة هي البحث النوعي نظرا لطبيعتها التحليلية الوصفية مع نهج دراسة الحالة. مصادر البيانات هي الآباء والأطفال ، وتقنيات جمع البيانات المستخدمة للملاحظة ، والمقابلات. وفي الوقت نفسه ، معالجة البيانات وتحليل البيانات عن طريق تقليل البيانات وتقديم البيانات ثم البيانات الختامية. علاوة على ذلك ، تحليل البيانات ، والتحقق من صحة البيانات باستخدام طريقة التثليث. يمكن استنتاج نتائج هذه الدراسة أن تطبيق نموذج تلبس المرأة المسلمة في بيئة سونغاي دوا جيد نسبيا ، ولكن من الضروري تحسين لباس المرأة المسلمة وفقا للشريعة الإسلامية ، سواء في الأنشطة حول المنزل أو خارجه. وذلك وفقا لنتائج الملاحظات التي أباها الباحث بأن أخلاقيات ارتداء ملابس النساء المسلمات في بيئة سونغاي دوا تحتاج إلى إنقارن مثل أخلاقيات تغطية جميع الأطراف ما عدا الوجه والنخيل وأخلاقيات الملابس الفضفاضة. يتحقق دور الآباء في توجيه النساء المسلمات إلى ارتداء ملابس الشابات من خلال التعليم والتوجيه الأبوي الذي يتم إجراؤه في المنزل ، مثل تقديم المشورة حول كيفية ارتداء ملابس النساء المسلمات بشكل صحيح. لعب بعض الآباء أيضا دورا جيدا في توفير التعليم للفتيات في مرحلة الطفولة لا يفعلن أشياء منحرفة ، ولكن هناك بعض الآباء الذين ما زالوا لا يلعبون دورا ، ولا تزال بناتهم يقمن بأشياء منحرفة.

الكلمات المفتاحية: دور الوالدين, الإرشاد, الأطفال, ملابس النساء المسلمات

KATA PENGANTAR



Assalaamu'alaikum Wr. Wb.

Alhamdulillah rabbil'alam, segala puji dan syukur kepada Allah SWT. Tuhan semesta alam yang telah melimpahkan rahmat, hidayah, ilmu, dan petunjuk kepada manusia khususnya kepada peneliti sehingga dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini. Shalawat serta salam atas junjungan alam, baginda Nabi Muhammad SAW sosok seorang panutan umat manusia di muka bumi ini. Berkat perjuangan beliau umat Islam saat ini bisa merasakan keindahan dan kedamaian persaudaraan antar sesama. Semoga peneliti dan semua yang membaca skripsi ini mendapat pertolongan dan cahaya agar selalu berada dalam kebaikan.

Skripsi ini berjudul "*Peran Orang Tua Dalam Membimbing Anak Untuk Berbusana Muslimah di Lingkungan Sungai Dua Kelurahan Langga Payung Kecamatan Sungai Kanan Kabupaten Labuhanbatu Selatan*". Disusun untuk melengkapai tugas dan syarat untuk mencapai gelar Serjana Pendidikan (S.Pd) pada Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan.

Peneliti menyadari bahwa proses penulisan skripsi ini tidak akan berjalan lancar jika tidak banyak pihak yang memberikan bantuan. Penulis ingin mengucapkan terima kasih yang tulus kepada di bawah ini dengan kerendahan hati.

1. Bapak Drs. H. Dame Siregar, M.A., sebagai pembimbing I dan Bapak Sufrin Efendi Lubis, M.A., sebagai pembimbing II, yang telah menyediakan waktu dan tenaganya untuk memberikan arahan dan bimbingan kepada peneliti dalam menyusun skripsi ini.
2. Bapak Dr. H. Muhammad Darwis Dasopang, M. Ag. Sebagai Rektor Universitas Islam Negeri Syeh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan dan Bapak Wakil Rektor Bidang Akademik dan Pengembangan Lembaga, Bapak Wakil Rektor Bidang Administrasi Umum Perencanaan Keuangan, Bapak Wakil Rektor Bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama.
3. Ibu Dr. Lelya Hilda, M.Si sebagai Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Padangsidimpuan beserta stafnya yang tidak henti-hentinya memberikan dukungan moril kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
4. Dengan penuh rasa hormat dan ucapan syukur, saya menyampaikan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada Bapak Dr. Abdusima Nasution, M.A. selaku Kepala Program Studi Pendidikan Agama Islam, yang telah memberikan arahan, dukungan, dan motivasi selama proses perkuliahan hingga penyusunan skripsi ini. beserta staf-staf yang telah memberikan nasehat dan sumbangan pemikiran serta dukungan moril maupun materil kepada penulis selama proses pembuatan skripsi hingga selesainya skripsi ini.
5. Segenap Bapak/Ibu Dosen Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan yang dengan Ikhlas memberikan Ilmu Pengetahuan dan dorongan yang sangat bermanfaat bagi peneliti dalam proses perkuliahan di Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan.

6. Bapak Yusril Fahmi, S.Ag., M.Hum., kepala perpustakaan Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan, yang telah membantu peneliti untuk memperoleh buku-buku yang peneliti butuhkan dan penyelesaian skripsi ini.
7. Terima kasih yang tak terhingga saya sampaikan kepada kedua orang tua saya. Untuk Ayah Nasution yang mungkin tak selalu banyak bicara, tapi diamnya penuh doa dan harapan besar untuk saya. Untuk Ibu Harahap yang tak pernah lelah mendoakan dan menyebut nama saya dalam sujud panjangnya setiap malam. Keringat dan lelah kalian menjadi jalan bagi langkah-langkah saya hari ini. Skripsi ini bukan hanya karya ilmiah, tapi juga wujud kecil dari cinta dan pengorbanan kalian yang tak pernah terbalas. Segala yang saya capai hari ini, adalah karena tangan kalian yang terus menuntun, hati kalian yang terus mendoakan, dan jiwa kalian yang rela lelah agar saya bisa kuat berdiri.
8. Tak lupa, rasa terima kasih yang begitu dalam saya sampaikan kepada saudara-saudara kandung saya Nurul Azmi Nasution, S.Ag., Syafitri Yani Nasution, Alimuddin Nasution, Nurul Fadilah Nasution tercinta, yang selalu menjadi tempat saya berbagi lelah, tawa, dan air mata. Terima kasih atas segala doa, dukungan, dan pengertian kalian selama ini.
9. Seluruh rekan mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Angkatan 2021 khususnya sahabat-sahabat jurusan Pendidikan Agama Islam yang selama ini saling memotivasi dan berjuang bersama, sejak awal perkuliahan serta akhir perkuliahan.

10. Sahabat-sahabat terbaik saya(Ilmi, Vina, Devita, Fitlen, Wika, Ulfa Yuri, Leli, Fatimah, Novita, Putri, Elvina) yang selalu ada untuk mendampingi, memberikan semangat, membantu dalam proses penyusunan, serta menjadi tempat berbagi suka dan duka selama perjalanan ini. Persahabatan dan kebersamaan kalian sangat berarti bagi saya.

Peneliti menutup dengan mengucapkan rasa syukur yang tak terhingga kepada Allah SWT. Penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik berkat rahmat dan karunia-Nya. Skripsi ini mungkin banyak kekurangan karena peneliti menyadari sepenuhnya akan keterbatasan kemampuan dan pengalamannya. Akhir kata, peneliti mempersembahkan karya ini dengan segala kerendahan hati, berharap pembaca dan peneliti dapat memperoleh manfaat.

Padangsidempuan, Mei 2025
Peneliti

Marwiyah Nasution
NIM. 2120100260

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

A. Konsonan

Fonem konsonan bahasa Arab yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf dalam transliterasi ini sebagian dilambangkan dengan huruf, sebagian dilambangkan dengan tanda dan sebagian lain dilambangkan dengan huruf dan tanda sekaligus. Berikut ini daftar huruf Arab dan transliterasinya dengan huruf latin.

Huruf Arab	Nama Huruf Latin	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	ša	š	Es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	ħa	ħ	Ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	Ka dan Ha
د	Dal	D	De
ذ	žal	ž	Zet (dengan titik di atas)
ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	Es dan ye
ص	šad	š	Es (dengan titik di bawah)
ض	ḍad	ḍ	De (dengan titik di bawah)
ط	ṭa	ṭ	Te (dengan titik di bawah)
ظ	ẓa	ẓ	Zet (dengan titik di bawah)
ع	‘ain	‘	Koma terbalik di atas
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Ki
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wau	W	We
ه	Ha	H	Ha
ء	Hamzah	.. ’ ..	Apostrof
ي	Ya	Y	Ye

B. Vokal

Vokal bahasa Arab seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri dari vokal tunggal atau monoftong dan vokal rangkap atau diftong.

1. Vokal tunggal adalah vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harkat transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
	fathah	A	A
	Kasrah	I	I
	ḍommah	U	U

2. Vokal rangkap adalah vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harkat dan huruf, transliterasinya gabungan huruf, yaitu:

Tanda dan Huruf	Nama	Gabungan	Nama
	fathah dan ya	Ai	a dan i
	fathah dan wau	Au	a dan u

3. Maddah adalah vokal panjang yang lambangnya berupa harkat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda.

Harkat dan Huruf	Nama	Huruf dan Tanda	Nama
	fathah dan alif atau ya	ā	a dan garis atas
	Kasrah dan ya	ī	i dan garis dibawah
	ḍommah dan wau	ū	u dan garis di atas

C. Ta Mar butah

Transliterasi untuk *tamar butah* ada dua:

1. *Ta Marbutah* hidup yaitu *Ta Marbutah* yang hidup atau mendapat harkat fathah, kasrah, dan ḍommah, transliterasinya adalah /t/.

2. *Ta Marbutah* mati yaitu *Ta Marbutah* yang mati atau mendapat harkat sukun, transliterasinya adalah /h/.

Kalau pada suatu kata yang akhir katanya *Ta Marbutah* diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang al, serta bacaan kedua kata itu terpisah maka *Ta Marbutah* itu ditransliterasikan dengan ha (h).

D. Syaddah (Tasydid)

Syaddah atau *tasydid* yang dalam system tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda, tanda *syaddah* atau tanda *tasydid*. Dalam transliterasi ini tanda *syaddah* tersebut dilambangkan dengan huruf, yaitu huruf yang sama dengan huruf yang diberi tanda *syaddah* itu.

E. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, yaitu ﺝ. Namun dalam tulisan transliterasinya kata sandang itu dibedakan antara kata sandang yang diikuti oleh huruf *syamsiah* dengan kata sandang yang diikuti oleh huruf *qamariah*.

1. Kata sandang yang diikuti huruf *syamsiah* adalah kata sandang yang diikuti oleh huruf *syamsiah* ditransliterasikan sesuai dengan bunyinya, yaitu huruf /l/ diganti dengan huruf yang sama dengan huruf yang langsung diikuti kata sandang itu.
2. Kata sandang yang diikuti huruf *qamariah* adalah kata sandang yang diikuti oleh huruf *qamariah* ditransliterasikan sesuai dengan aturan yang digariskan didepan dan sesuai dengan bunyinya.

F. Hamzah

Dinyatakan didepan Daftar Transliterasi Arab-Latin bahwa hamzah ditransliterasikan dengan apostrof. Namun, itu hanya terletak di tengah dan diakhir kata. Bila hamzah itu diletakkan diawal kata, ia tidak dilambangkan, karena dalam tulisan Arab berupa alif.

G. Penulisan Kata

Pada dasarnya setiap kata, baik *fi'il*, *isim*, maupun *huruf*, ditulis terpisah. Bagi kata-kata tertentu yang penulisannya dengan huruf Arab yang sudah lazim dirangkaikan dengan kata lain karena ada huruf atau harakat yang dihilangkan maka dalam transliterasi ini penulisan kata tersebut bisa dilakukan dengan dua cara: bisa dipisah perkata dan bisa pula dirangkaikan.

H. Huruf Kapital

Meskipun dalam sistem kata sandang yang diikuti huruf tulisan Arab huruf kapital tidak dikenal, dalam transliterasi ini huruf tersebut digunakan juga. Penggunaan huruf kapital seperti apa yang berlaku dalam EYD, diantaranya huruf kapital digunakan untuk menuliskan huruf awal, nama diri dan permulaan kalimat. Bila nama diri itu dilalui oleh kata sandang, maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya.

Penggunaan huruf awal kapital untuk Allah hanya berlaku dalam tulisan Arabnya memang lengkap demikian dan kalau penulisan itu disatukan dengan kata lain sehingga ada huruf atau harakat yang dihilangkan, huruf kapital tidak dipergunakan.

I. Tajwid

Bagi mereka yang menginginkan kefasihan dalam bacaan, pedoman transliterasi ini merupakan bagian tak terpisahkan dengan ilmu tajwid. Karena itu keresmian pedoman transliterasi ini perlu disertai dengan pedoman tajwid.

Sumber: Tim Puslitbang Lektur Keagamaan. *Pedoman Transliterasi Arab-Latin, Cetakan Kelima*, Jakarta: Proyek Pengkajian dan Pengembangan Lektur Pendidikan Agama, 2003.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	
HALAMAN PENGESAHAN	
SURAT PERNYATAAN PEMBIMBING	
SURAT PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI	
SURAT PERSETUJUAN PUBLIKASI	
DEWAN PENGUJI SIDANG	
PENGESAHAN DEKAN	
ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR.....	iv
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN.....	viii
DAFTAR ISI.....	xiii
DAFTAR TABEL	xv
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah	5
C. Fokus Masalah.....	6
D. Rumusan Masalah.....	7
E. Tujuan Penelitian	7
F. Manfaat Penelitian	8
G. Sistematika Pembahasan.....	8
BAB II KAJIAN PUSTAKA	
A. Kajian Teori.....	10
1. Peran Orangtua.....	10
a. Pengertian Peran Orangtua.....	10
b. Macam-Macam Peran Orangtua	14
c. Tugas dan Kewajiban Orangtua.....	16
2. Membimbing.....	18
3. Anak	20
a. Pengertian Anak.....	20
b. Hak Anak	21
c. Kewajiban Anak.....	22
4. Busana Muslimah.....	23
a. Pengertian Busana Muslimah.....	23
b. Dasar Perintah Berbusana Muslimah.....	25
c. Kriteria Berbusana Muslimah.....	26
d. Manfaat Berbusana Muslimah.....	28

e. Yang Mempengaruhi Busana Muslimah.....	30
f. Hikmah Berbusana Muslimah.....	31
B. Penelitian Terdahulu	32
 BAB III METODE PENELITIAN	
A. Lokasi dan Waktu Penelitian.....	36
B. Jenis Penelitian	36
C. Sumber Data	37
D. Teknik Pengumpulan Data	38
E. Teknik Pengecekan Keabsahan Data.....	39
F. Teknik Pengolahan dan Analisis Data	41
 BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. Temuan Umum Objek Penelitian.....	42
1. Sejarah Singkat Kelurahan Langgapayung.....	42
2. Letak Geografis.....	43
3. Keadaan Masyarakat Kelurahan Langgapayung.....	43
4. Keadaan Masyarakat Lingkungan Sungai Dua.....	44
5. Keadaan Masyarakat Berdasarkan Pendidikan.....	44
6. Keadaan Masyarakat Berdasarkan Agama.....	45
7. Keadaan Masyarakat Berdasarkan Pekerjaan.....	45
B. Temuan Khusus Hasil Penelitian.....	46
1. Model Busana Muslimah Anak di Lingkungan Sungai Dua Kelurahan Langga Payung Kecamatan Sungai Kanan Kabupaten Labuhanbatu Selatan.....	46
2. Peran Orang Tua Dalam Membimbing Anak Untuk Berbusana Muslimah di Lingkungan Sungai Dua Kelurahan Langga Payung Kecamatan Sungai Kanan Kabupaten Labuhanbatu Selatan.....	52
 BAB V PENUTUP	
A. Kesimpulan	60
B. Saran	61
 DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN-LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

Tabel IV.1	Keadaan Masyarakat Kelurahan Langga Payung Kecamatan Sungai Kanan Kabupaten Labuhanbatu Selatan	43
Tabel IV.2	Keadaan Masyarakat Lingkungan Sungai Dua Kelurahan Langga Payung Berdasarkan Tingkat Usia....	44
Tabel IV.3	Keadaan Masyarakat Lingkungan Sungai Dua Kelurahan Langga Payung Berdasarkan Tingkat Pendidikan	45
Tabel IV.4	Keadaan Masyarakat Lingkungan Sungai Dua Kelurahan Langga Payung Berdasarkan Agama	45
Tabel IV.5	Keadaan Masyarakat Lingkungan Sungai Dua Kelurahan Langga Payung Berdasarkan Pekerjaan	46

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Semakin banyak orang tua yang menyadari pentingnya membentuk karakter anak sejak dini dengan mengajarkan prinsip-prinsip agama, termasuk dalam hal berbusana. Orang tua berusaha mengenalkan konsep menutup aurat dan kesederhanaan dalam berpakaian sebagai bagian dari pendidikan agama. Orang tua merupakan pendidik utama dan pertama bagi anak-anak mereka, karena dari merekalah anak mula-mula menerima pendidikan. Dengan demikian bentuk pertama dari pendidikan terdapat dalam keluarga. Pada umumnya pendidikan dalam rumah tangga itu bukan terpankhal tolak dari kesadaran dan pengertian yang lahir dari pengetahuan mendidik, melainkan karena secara kodrati suasana dan strukturnya memberikan kemungkinan alami membangun situasi pendidikan. Situasi pendidikan ini terwujud berkat adanya pergaulan dan hubungan pengaruh mempengaruhi secara timbal balik antara orang tua dan anak.¹

يَبْنَیْ اَدَمَ قَدْ اَنْزَلْنَا عَلَیْكُمْ لِبَاسًا یُّوَارِیْ سَوْءَاتِکُمْ وَرِیْشًا وَلِبَاسُ التَّقْوٰی ذٰلِکَ خَیْرٌ ذٰلِکَ مِنْ اٰیٰتِ اللّٰهِ لَعَلَّهُمْ یَذَّکَّرُوْنَ

Artinya: Wahai anak cucu Adam, sungguh kami telah menurunkan kepadamu pakaian untuk menutupi auratmu dan bulu (sebagai bahan pakaian untuk menghias diri) (Akan tetapi) pakaian takwa itulah yang paling baik. Yang demikian itu merupakan sebagian tanda-tanda (kekuasaan) Allah agar mereka selalu ingat.²

Era globalisasi saat ini, kecenderungan untuk membuka dan mengumbar aurat sudah berada di tingkat yang mengkhawatirkan. Dengan mengatas-namakan seni dan hiburan serta tuntutan selera (fashion), mereka rela menjadikan aurat

¹ Zakiah Darajat, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2012), hlm.35

² QS. al-A'raf (7) :26

sebagai taruhan, dan parahnya lagi tidak sedikit dari orang-orang terbawa arus untuk mengikuti dan menjadi agent untuk mengumbar aurat. Perkembangan cara berpakaian ini dominan di alami oleh para anak-anak.

Fenomena yang terjadi dimasyarakat saat ini, khususnya masyarakat yang ada di Lingkungan Sungai Dua adalah anak-anak perempuan yang masih sering mengabaikan tentang busana muslimah sebagai seorang muslim yaitu menutup auratnya. Karena menutup aurat itu wajib bagi setiap muslim termasuk yang sudah memasuki masa baligh.

Menutup aurat termasuk adab yang agung yang diperintakan dalam islam, bahkan laki-laki dan wanita dilarang melihat aurat sebagian mereka karena akan menimbulkan hawa nafsu. Syari'at islam datang untuk menutup aurat setiap pintu yang bisa membawa seseorang kepada keburukan, dan aurat adalah sesuatu yang seseorang tidak senang menampakkan dan melihatnya.

Berdasarkan observasi peneliti menemukan peran orang tua dalam pengawasan berbusana muslimah juga diterapkan di Lingkungan Sungai Dua. Hal tersebut dapat dilihat dari keseharian perempuan yang menggunakan hijab atau kerudung saat keluar rumah. Tetapi dalam praktiknya pemakaian busana muslimah belum dapat dikatakan maksimal dan belum memenuhi standar yang diajarkan Rasulullah, seperti pakaian yang tergolong ketat, lengan baju pendek, jilbab tidak menutupi dada, dan beberapa hal lainnya yang penulis temukan di lapangan.

Maka peneliti melakukan wawancara beberapa orang tua yang berdomisili di Lingkungan Sungai Dua, dan peraturan apa yang di tetapkan kepada sang anak,

apakah sang anak ketika berada di luar rumah memakai pakaian yang sopan atau tidak. Namun menurut observasi sang peneliti ketika berada di luar rumah ada sebagian anak yang memakai pakaian sopan dan ada juga yang memakai pakaian yang kurang sopan, seperti memakai celana, namun ada juga teman-teman yang lain memakai pakaian ketat dan celana ketat.

Peran orang tua kepada anak-anak agar tidak terjerumus ke dalam hal yang negatif adalah orang tua harus melaksanakan perannya. Orang tua berperan sebagai polisi yang siap menegakkan keadilan dan kebenaran, berperan sebagai guru yang dapat mendidik anak dengan baik, dan orang tua berperan sebagai teman dengan menciptakan komunikasi yang sehat sekaligus tempat curahan hati.³

Harus diakui bahwa mengasuh dan mendidik anak perempuan merupakan salah satu tantangan terberat bagi orang tua. Tidak mudah mendidik mereka menjadi anak perempuan yang shalehah dan taat kepada Allah Swt. Dibandingkan anak laki-laki, tantangan mendidik anak perempuan ini sungguh luar biasa, terutama dalam konteks masa jahiliyah posisi mereka sangat menguntungkan.

Pakaian tidak hanya sebagai memenuhi kebutuhan dasar saja yang dapat untuk melindungi dari panas dan dingin bahkan dari serangan binatang, akan tetapi terkait dengan adat istiadat dan pandangan hidup. Sedangkan pakaian yang pantas bagi umat muslim wanita adalah memakai pakaian yang menutup auratnya dan tidak membiarkan auratnya terbuka. Dengan demikian orang akan melihat, menyegani dan senantiasa menganggap bahwa orang yang berpakaian sesuai

³ Dindin Jamaluddin, *Paradigma Pendidikan Anak dalam Islam*, (Bandung: Pustaka Setia, 2013), hlm. 141.

dengan syariat adalah orang yang baik. Kerena dari cara berpakaian seseorang menilai akhlak dan kepribadiannya.⁴

Oleh karena itu peran orangtua dalam pengawasan berbusana muslimah maka orangtua harus bertugas menjadi pembimbing yang baik bagi anak. Orang tua yang baik menurut Islam, akan mengambil tanggung jawab ini secara serius. Sehingga anak akan tumbuh menjadi pribadi yang baik dan selalu melakukan hal benar sesuai ajaran agama. Pemimpin yang baik adalah mereka yang memiliki kepedulian pada orang-orang yang dipimpinnya, hal ini ada dalam diri Nabi Muhammad SAW. Beliau tidak hanya memperlakukan semua sahabat dengan baik, beliau juga tidak pernah memarahi anak-anak. Beliau juga mengajarkan tata cara berpakaian yang baik menurut syariah terhadap anak-anak.

Tingkatan pertumbuhan dan perkembangan yang dialami seseorang, maka masa yang paling menarik dan penuh dengan tanda tanya adalah masa anak-anak, karena masa anak-anak merupakan masa dimana seseorang, mengalami masa transisi antara masa balitanya, yang mencakup perubahan biologis, kognitif dan emosional. Masa anak-anak adalah masa peralihan dari balita hingga dewasa, bukan cuma dalam artian psikologis tapi juga fisik.⁵

Periode masa anak-anak ditandai dengan perubahan fisik, yang di mana salah satu perubahannya yaitu bertambahnya berat badan, tinggi badan, perubahan bentuk tubuh dan perkembangan. Masa anal-anak secara umum dapat

⁴ Marwan Ibrahim, *Petunjuk Akhlak Islami*, (Jakarta: Lentera Basritama, 2003), hlm. 98.

⁵ Wirawan Sarlito Sarwono, *Psikologi Remaja*, (Jakarta: CV Rajawali, 2008), hlm. 76.

didefenisikan sebagai proses perkembangan yang dialami seseorang sejak berakhirnya masa kanak-kanak sampai datangnya masa awal dewasanya.⁶

Menutup aurat bagi seorang muslim adalah kewajiban yang tidak bisa ditawar-tawar lagi, ia tidak bisa dikompensasi dengan bentuk apapun, baik bagi muslim laki-laki maupun perempuan berkewajiban untuk menutup aurat tidak ada kecuali di antara keduanya. Allah akan memberikan siksa dan azab yang sangat pedih kepada mereka yang mengumbar aurat. Sebaliknya, bagi mereka yang menutup aurat Allah akan memberikan pahala dan menjanjikan keberuntungan bagi mereka yang melaksanakan perintah menutup aurat. Agama akan memberikan manusia cara pandang baru dalam kehidupan sebagai jalan untuk masa kehidupan yang akan datang.⁷ Keberuntungan yang dimaksud adalah terpeliharanya kehormatan diri, kesucian hati dan kebersihan jiwa serta terselamatkan dari kejahatan yang dilakukan oleh orang-orang zalim.⁸

Berdasarkan permasalahan yang ditemukan di lapangan, maka peneliti tertarik untuk meneliti lebih mendalam tentang: **“Peran Orang Tua Dalam Membimbing Anak Untuk Berbusana Muslimah di Lingkungan Sungai Dua Kelurahan Langga Payung Kecamatan Sungai Kanan Kabupaten Labuhanbatu Selatan”**.

B. Batasan Masalah

Dalam penelitian ini perlu adanya pembatasan masalah, hal ini dilakukan untuk menjamin masalah yang ditentukan, dan tidak terlepas dari pokok

⁶ Abin Syamsuddin Makmun, *Psikologi Pendidikan*, (Bandung: Rema Remaja Rosda, 2012), hlm. 130.

⁷ Asriana Harahap & Mhd. Latip Kahpi, *Pendekatan Antropologis dalam Studi Islam*, Tazkir: Jurnal Penelitian Ilmu-Ilmu Sosial dan Keislaman Vol. 07, No. 1, (2021): 50.

⁸ *Ibid.*, hlm. 216.

permasalahan yang ditentukan, dan tidak meluas dari pembahasan. Dalam penelitian ini, pembatasan masalahnya sebagai berikut:

1. Penelitian terbatas pada orang tua dan anak-anak.
2. Bagaimana peran orang tua dalam membimbing anak untuk berbusana muslimah di Lingkungan Sungai Dua Kelurahan Langga Payung Kecamatan Sungai Kanan Kabupaten Labuhanbatu Selatan.

C. Batasan Istilah

Batasan istilah merupakan penjelasan tentang istilah-istilah yang terdapat pada judul penelitian, tujuannya adalah untuk menghindari kesalah pahaman antara penulis dengan pembaca, agar muncul kesamaan persepsi antara pembaca dan penulis.

Penelitian ini menggunakan beberapa istilah yang harus dibatasi agar pembahasan ini lebih fokus dan lebih mudah dipahami. Diantara istilah-istilah yang harus dibatasi adalah:

1. Peran Orang Tua: Tanggung jawab, mengarahkan, dan kontribusi orang tua dalam mendidik, serta memberkan contoh kepada anak-anak mereka sesuai dengan nilai-nilai dan norma yang diinginkan maka ia menjalankan suatu peranan.⁹
2. Membimbing: Proses mendampingi, mengarahkan, dan memberikan pemahaman kepada anak dengan pendekatan yang mendidik dan penuh kasih sayang agar anak memahami dan mengaplikasikan nilai-nilai tertentu.¹⁰

⁹ Soejono Sukanto, *Teori Peranan I*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2002), hlm. 243.

¹⁰ Depdiknas, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2008), hlm. 427.

3. Anak (Pr): Dalam konteks ini, anak merujuk pada individu yang berada di bawah tanggung jawab orang tua, baik dalam usia dini dari umur 5-12 tahun yang masih memerlukan bimbingan dalam kehidupan sehari-hari.¹¹
4. Berbusana Muslimah: Memakai pakaian yang standar Indonesia, meliputi muslimah identik dengan kerudungnya.¹² Adapun busana muslimah yang dimaksud penulis ialah Berbusana muslimah remaja putri di Lingkungan Sungai Dua Kelurahan Langga Payung Kecamatan Sungai Kanan Kabupaten Labuhanbatu Selatan.

D. Rumusan Masalah

1. Bagaimana model busana muslimah anak di Lingkungan Sungai Dua Kelurahan Langga Payung Kecamatan Sungai Kanan Kabupaten Labuhanbatu Selatan.
2. Apa saja peran orang tua dalam membimbing anak untuk berbusanah muslimah di Lingkungan Sungai Dua Kelurahan Langga Payung Kecamatan Sungai Kanan Kabupaten Labuhanbatu Selatan.

E. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui model busana muslimah anak di Lingkungan Sungai Dua Kelurahan Langga Payung Kecamatan Sungai Kanan Kabupaten Labuhanbatu Selatan.

¹¹ Bimo Walgito, *Bimbingan dan Konseling*, (Yogyakarta: C.V. Andi Offset, 2004), hlm. 4.

¹² Muhammad Mutawalli Sya'rawi, *Fiqih Wanita*, (Jakarta: Al-Maktabah Al-taifiqiyah, 2004), hlm. 471.

2. Untuk mengetahui peran orang tua dalam membimbing anak di Lingkungan Sungai Dua Kelurahan Langga Payung Kecamatan Sungai Kanan Kabupaten Labuhanbatu Selatan.

F. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Manfaat dari penelitian ini adalah untuk mengetahui peran orang tua dalam membimbing anak untuk berbusana muslimah.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi peneliti hasil penelitian ini bisa dijadikan sebagai salah satu media yang dijadikan sebagai bahan acuan dalam pemberian motivasi kepada remaja dalam menggunakan pakaian muslimah.
- b. Bagi subjek penelitian hasil penelitian ini bisa dijadikan sebagai sumber ilmu untuk meningkatkan peran orang tua dalam membimbing anak untuk berbusana muslimah.
- c. Bagi objek dan kalangan remaja lainnya hasil penelitian ini bias dijadikan dasar acuan dalam peningkatan tata cara berpakaian muslimah yang sesuai ajaran Islam sebagaimana yang di contohkan oleh Rasulullah.
- d. Bagi Peneliti ini memberikan masukan dan pengetahuan agar mengetahui peran orang tua dalam membimbing anak untuk berbusana muslimah.

G. Sistematika Pembahasan

Untuk memudahkan proses penelitian ini, maka disusun sistematika pembahasan sebagai berikut:

Bab I : Pendahuluan yang terdiri dari latar belakang masalah, fokus masalah, batasan masalah, batasan istilah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika pembahasan.

BAB II : Tinjauan pustaka, yang memuat uraian tentang berbagai rangkaian kajian teori dan penelitian yang relevan dengan tema penelitian

BAB III : Metodologi penelitian, yang terdiri dari waktu dan lokasi penelitian, jenis penelitian, subjek penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, analisis data dan teknik pengecekan keabsahan data.

BAB IV : Hasil Penelitian yang terdiri dari temuan umum dan temuan khusus. Temuan umum menguraikan tentang gambaran lokasi penelitian, yaitu letak geografis di Lingkungan Sungai Dua Kelurahan Langga Payung Kecamatan Sungai Kanan Kabupaten Labuhan Batu Selatan dan temuan khusus, berupa tindakan peneliti mengenai peran orang tua dalam membimbing anak untuk berbusana muslimah.

BAB V : Penutup yang memuat tentang kesimpulan dan saran saran. setelah bab kelima akan diakhiri dengan daftar pustaka.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian Teori

1. Peran Orangtua

a. Pengertian Peran Orangtua

Kata peran terdapat dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia yang mempunyai arti seperangkat tingkah yang diharapkan dimiliki oleh orang yang berkedudukan dalam masyarakat. Peran adalah pola perilaku normative yang diharapkan pada status tertentu. Dengan kata lain, sebuah status memiliki peran yang harus dijalani sesuai aturan yang berlaku.¹ Arti dari peran yang lainnya adalah merupakan hubungan perilaku yang diberikan kepada seseorang sesuai dengan posisi yang diberikan, baik bersifat formal maupun informal. Istilah peran yang biasa digunakan dalam dunia teater dimana seorang aktor dalam teater harus bermain sebagai tokoh itu ia diharapkan untuk berperilaku secara tertentu. Posisi seorang aktor dalam teater dianalogikan dengan posisi seseorang dalam masyarakat dan keduanya memiliki kesamaan posisi.²

Peran menurut terminologi adalah seperangkat tingkah yang diharapkan dimiliki orang yang berkedudukan di masyarakat. Dalam bahasa Inggris peran disebut “*role*” yang artinya tugas atau kewajiban seseorang dalam suatu usaha atau pekerjaan. Peran diartikan sebagai perangkat tingkah yang diharapkan dimiliki orang yang berkedudukan dalam masyarakat.

¹ M. Amin Nurdin & Ahmad Abrori, *Mengerti Sosiologi : Pengantar Memahami Konsep-Konsep Sosiologi*, (Jakarta Selatan: CV. Idayus, 2019), hlm. 38.

² Sarwito Wirawan Sarwono, *Teori-Teori Psikologi Sosial*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2015), hlm. 215.

Sedangkan peranan merupakan tindakan yang dilakukan oleh seorang dalam suatu peristiwa.³

Pengertian orang tua secara etimologi berasal dari dua kata: "Orang" yang berarti manusia atau individu, "Tua" yang menunjukkan usia yang lebih lanjut atau kedewasaan. Gabungan kedua kata ini mengacu pada individu yang memiliki peran sebagai ayah atau ibu, baik secara biologis maupun sosial, yang bertanggung jawab atas pengasuhan dan pendidikan anak. Dalam konteks budaya Indonesia, istilah ini juga memiliki makna yang lebih luas sebagai figur yang dihormati karena peran dan tanggung jawabnya.⁴

Secara terminologi, orang tua merujuk pada individu yang memiliki peran sebagai ayah dan/atau ibu dalam kehidupan seorang anak, baik secara biologis maupun sosial. Orang tua bertanggung jawab atas kelahiran, pengasuhan, pendidikan, dan pembentukan karakter anak. Dalam pengertian ini, istilah "orang tua" tidak hanya mencakup hubungan biologis, tetapi juga hubungan emosional, sosial, dan hukum yang melibatkan tanggung jawab untuk membimbing dan melindungi anak menuju kedewasaan.

Pengertian ini juga mencakup figur pengganti seperti wali, pengasuh, atau orang yang secara hukum diakui sebagai orang tua. Dalam konteks agama dan budaya tertentu, peran orang tua sering kali memiliki dimensi

³ Syamsir, Torang, *Organisasi dan Manajemen, (Perilaku, Struktur, Budaya dan Perubahan Organisasi)*, (Bandung: Alfabeta, 2014), hlm. 86.

⁴ Wahyu Relisa Ningrum, *Peran Orang Tua Dalam Menyikapi Dampak Media Sosial Terhadap Perkembangan Kepribadian Anak* hlm. 321

spiritual dan moral yang kuat, termasuk menjadi teladan dan pembimbing etika bagi anak.⁵

Orang tua merupakan pendidik pertama dan utama bagi anak sebab setiap anak belajar mengenai banyak hal penting dan rumah ataupun keluarga untuk masa depannya.⁶ Orang tua merupakan pendidik utama dan pertama bagi anak-anak mereka karena dari merekalah, anak mula-mula menerima pendidikan. Dengan demikian bentuk pertama dan pendidikan terdapat dalam kehidupan keluarga.⁷ "Orang dewasa yang mempunyai tanggung jawab utama terhadap anaknya adalah orang tuanya."⁸

Membahas mengenai peran orang tua hal ini merupakan suatu kewajiban bagi setiap orang tua baik dalam mendidik ilmu pengetahuan, agama, dan sebagainya. Seperti yang tertera dalam undang-undang pasal 26 ayat 1 huruf (a) UU No. 35 Tahun 2014 tentang perlindungan anak: "Orang tua berkewajiban dan bertanggung jawab untuk mengasuh, memelihara, mendidik, dan melindungi anak."⁹ Orang tua sebagai pendidik menerima amanah dan tugas mendidik. Hal ini terdapat dalam firman Allah SWT dalam QS. At-Tahrim ayat 6:

⁵ Departemen Pendidikan Dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2008), hlm. 756.

⁶ Dindin Jamaluddin, *Paradigma Pendidikan Anak dalam Islam*, (Bandung: Pustaka Setia, 2013), hlm. 135.

⁷ Zakiah Drajat, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2012), hlm. 35.

⁸ Bukhori Umar, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Amzah, 2010), hlm. 83.

⁹ Undang-Undang No. 35 Tahun 2014 Perubahan Atas Undang-Undang No. 23 Tahun 2002 Tentang Perlindungan Anak, pasal 1 ayat 1.

يَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا قُوًا أَنفُسِكُمْ وَأَهْلِيكُمْ نَارًا وَقُودُهَا النَّاسُ وَالْحِجَارَةُ عَلَيْهَا

مَلَائِكَةٌ غِلَاظٌ شِدَادٌ لَا يَعْصُونَ اللَّهَ مَا أَمَرَهُمْ وَيَفْعَلُونَ مَا يُؤْمَرُونَ ﴿١٠﴾

Artinya: Hai orang-orang yang beriman, peliharalah dirimu dan keluargamu dari api neraka yang bahan bakarnya adalah manusia dan batu; penjaganya malaikat-malaikat yang kasar, keras, dan tidak mendurhakai Allah terhadap apa yang diperintahkan-Nya kepada mereka dan selalu mengerjakan apa yang diperintahkan.¹⁰

Ayat di atas menjelaskan bahwa tanggung jawab orang tua sangat luas mencakup urusan dunia dan akhirat, baik buruknya kepribadian keagamaan anak tergantung pada orang tua. Ayat di atas mengisyaratkan bahwa keselamatan keluarga dan anak dari siksa api neraka adalah tanggung jawab dari orang tua. Oleh karena itu, agar seluruh keluarga bisa taat kepada agama, hendaklah dirinya menjalankan ibadah sholat, kemudian dengan sabar dan bertanggung jawab untuk memerintahkan anak, istri dan seluruh anggota keluarga untuk mendirikan sholat.¹¹

Berdasarkan pengertian diatas, peran orangtua merupakan suatu hal yang sangat dibutuhkan bagi perkembangan seorang anak, baik ketika anak berada dalam usia balita, anak-anak, remaja, dewasa dan seterusnya. Ibu ibarat madrasah bagi keluarganya, fungsi madrasah adalah tempat memberikan pendidikan, tempat menuntut ilmu. Artinya, madrasah adalah tempat mulia yang di dalamnya terdapat kemuliaan dan berfungsi untuk menjadikan orang-orang yang ada didalamnya seperti orang-orang mulia.

¹⁰ QS. at-Tahrim (66) :6

¹¹ Al-Maraghi, Ahmad Musthafa, *Tafsir Al-Maraghi*, (Lebanon: Dar Al-Kotob Al-Ilmiyah, 2006), hlm. 23.

Meskipun ayah serta ibu mempunyai peran masing-masing, namun untuk perkembangan si anak dan keberlangsungan rumah tangga yang harmonis, tenteram, nyaman, damai, dan baik, maka Ayah dan Ibu dapat memberikan kasih sayang dan pendidikan dengan seimbang sesuai yang dibutuhkan anak. Ayah dan Ibu dapat bekerjasama untuk mengajarkan anak membiasakan berpakaian sopan dan mengajarkan ibadah-ibadah lainnya.

Keluarga sebagai salah satu faktor penentu utama dalam perkembangan akhlak anak. Untuk itu peranan orangtua dalam membimbing akhlak anak harus dimaksimalkan dan disesuaikan dengan perkembangan zaman yang ada saat ini dengan tujuan untuk menghantarkan anak yang berakhlak dan mengurangi pengaruh buruk yang berada di lingkungan sekelilingnya. Orangtua mempunyai fungsi yang penting dan strategis dalam menjalankan perannya, karena orang tua sebagai penyambung kehidupan sekaligus memelihara dan membimbing perilaku anak agar lebih dekat terhadap Allah SWT.

b. Macam-Macam Peran Orangtua

Peran orangtua adalah kewajiban atau tugas yang harus diberikan kepada anak dalam melatarbelakangi masalah pendidikan. Dalam hal ini akan dipaparkan bentuk-bentuk peran orangtua terhadap anak:

1) Orangtua Sebagai Pembimbing dan Pembina

Orangtua adalah pembina pribadi yang pertama dalam kehidupan anak. Orangtua perlu membimbing anak agar anak dapat berbusana muslimah saat keluar rumah. Dalam memberikan bimbingan kepada anak

akan lebih baik jika membimbing anak sejak lahir ke arah hidup sesuai ajaran agama, sehingga anak terbiasa hidup sesuai dengan nilai-nilai agama yang diajarkan oleh Islam.

2) Orangtua Sebagai Teladan dan Pemberi Contoh

Orangtua perlu memberikan contoh dan teladan bagi anak, baik dalam berbusana muslimah diluar rumah, berkata jujur maupun dalam menjalankan kehidupan sehari-hari dan bermasyarakat.

3) Orangtua Sebagai Penegak Disiplin

Orangtua dalam memberikan kedisiplinan terhadap anaknya sangat penting karena itu salah satu dari peran orangtua terhadap pendisiplinan pada anak. Karena anak perlu dibiasakan hidup dalam kedisiplinan terutama dalam hal berbusana muslimah. Penerapan pendisiplinan secara teratur lama kelamaan akan dirasakan anak, sehingga ia tidak merasa terikat oleh peraturan, namun akan menjalaninya dengan rutin atas dasar kesadaran.

4) Orangtua Sebagai Pengawasan dan Pengontrol

Kewajiban Orangtua adalah melihat dan mengawasi sikap dan perilaku anak agar tidak keluar jauh dari jati dirinya, terutama dari pengaruh lingkungan baik dari lingkungan keluarga, sekolah dan masyarakat.

5) Orangtua Sebagai Fasilitator

Orangtua wajib memfasilitasi keperluan anak dalam hal berbusana muslimah. Apapun yang diminta anak untuk keperluan dalam

busana muslimah orangtua harus memberikannya tanpa terkecuali. Seperti membeli busana muslimah, kerudung dan alat-alat lainnya yang berhubungan dengan busana muslimah.

c. Tugas dan Kewajiban Orangtua

Tugas sebagai orangtua merupakan suatu tugas yang luhur dan berat. Sebab ia tidak sekedar bertugas menyelamatkan nasib anak-anaknya dari bencana hidup di dunia. Namun jauh dari itu ia bisa memikul amanat untuk menyelamatkan mereka dari siksa neraka di akherat dimana anak merupakan amanat Tuhan bagi kedua orangtuanya. Setiap orangtua, para pendidik maupun para guru pada hakekatnya adalah mengemban amanat Allah.¹² Karena mereka akan dimintai pertanggung jawaban oleh Allah tentang bagaimana keadaan pendidikan anak-anaknya. Tanggung jawab orang tua dalam al-Qur'an dijelaskan dalam surah Al-Baqarah ayat 233, diantaranya:

﴿ وَالْوَالِدَاتُ يُرْضِعْنَ أَوْلَادَهُنَّ حَوْلَيْنِ كَامِلَيْنِ لِمَنْ أَرَادَ أَنْ يُتِمَّ الرَّضَاعَةَ
 وَعَلَى الْمَوْلُودِ لَهُ رِزْقُهُنَّ وَكِسْوَتُهُنَّ بِالْمَعْرُوفِ لَا تُكَلَّفُ نَفْسٌ إِلَّا وُسْعَهَا لَا
 تُضَارَّ وَالِدَةٌ بَوْلِدِهَا وَلَا مَوْلُودٌ لَهُ بِوَالِدِهِ ۚ وَعَلَى الْوَارِثِ مِثْلُ ذَلِكَ فَإِنْ
 أَرَادَا فِصَالًا عَنْ تَرَاضٍ مِنْهُمَا وَتَشَاوُرٍ فَلَا جُنَاحَ عَلَيْهِمَا ۚ وَإِنْ أَرَدْتُمْ أَنْ
 تَسْرِعُوا أَوْلَادَكُمْ فَلَا جُنَاحَ عَلَيْكُمْ إِذَا سَلَّمْتُمْ مَا آتَيْتُم بِالْمَعْرُوفِ وَاتَّقُوا
 اللَّهَ وَاعْلَمُوا أَنَّ اللَّهَ بِمَا تَعْمَلُونَ بَصِيرٌ ۝﴾

¹² Fuad Ihsan, *Dasar-Dasar Kependidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2003), hlm. 64.

Artinya: Dan ibu-ibu hendaklah menyusui anak-anaknya selama dua tahun penuh, bagi yang ingin menyusui secara sempurna. Dan kewajiban ayah menanggung nafkah dan pakaian mereka dengan cara yang patut. Seseorang tidak dibebani lebih dari kesanggupannya. Janganlah seorang ibu menderita karena anaknya dan jangan pula seorang ayah (menderita) karena anaknya. Ahli waris pun (berkewajiban) seperti itu pula. Apabila keduanya ingin menyepih dengan persetujuan dan permusyawaratan antara keduanya, maka tidak ada dosa atas keduanya. Dan jika kamu ingin menyusukan anakmu kepada orang lain, maka tidak ada dosa bagimu memberikan pembayaran dengan cara yang patut. Bertakwalah kepada Allah dan ketahuilah bahwa Allah Maha Melihat apa yang kamu kerjakan.¹³

Dalam melaksanakan amanat tersebut, orang tua dan masyarakat harus senantiasa menyesuaikan diri dengan tahapan pertumbuhan dan perkembangan anak sesuai dengan usianya baik jasmani, kecerdasan, rohani dan sosial, sehingga dengan tahapan tersebut akan tumbuh kesadaran anak dan kewajiban-kewajibannya yaitu kepada diri sendiri, orang tua, masyarakat dan Allah.¹⁴

1) Tugas dan Kewajiban Orangtua Secara Jasmani:

- a) Memberikan Nutrisi yang Cukup
- b) Memberikan Tempat Tinggal yang Layak
- c) Menjaga Kesehatan Anak
- d) Menyediakan Pakaian yang Sesuai
- e) Membantu dalam Kegiatan Fisik
- f) Melindungi dari Bahaya Fisik
- g) Mendidik Tentang Perawatan Tubuh.

¹³ QS. Al-Baqarah (2): 233

¹⁴ Akiyah Darajat, *Tugas dan Kewajiban Orang Tua*, (Jakarta: Ruhama, 1994), hlm. 48-50.

- 2) Tugas dan Kewajiban Orangtua Secara Rohani
 - a) Menanamkan Nilai-Nilai Keagamaan
 - b) Membimbing Anak Menghadapi Ujian Hidup
 - c) Mengajarkan Pentingnya Kehidupan Berkomunikasih
 - d) Memberikan Dukungan Emosional
 - e) Mendukung Pengembangan Bakat Rohani
 - f) Mendorong Pengembangan Moral dan Etika
 - g) Membangun Hubungan dengan Tuhan
 - h) Memberikan Teladan Yang Baik.¹⁵

2. Membimbing

Secara etimologis, kata bimbingan berasal dari kata “*Guidence*” yang berasal dari kata kerja “*to guide*” yang mempunyai arti menunjukkan, menuntun, ataupun membantu.¹⁶ Menurut A. J. Jones: bimbingan merupakan pemberian bantuan oleh seseorang kepada orang lain dalam menentukan pilihan, penyesuaian, dan pemecahan masalah.¹⁷ Sesuai dengan istilahnya maka bimbingan dapat diartikan secara umum sebagai suatu bantuan atau tuntutan, atau usaha menolong orang lain/siswa mengembangkan pandangannya tentang diri sendiri, orang lain dan masyarakat sekitarnya agar

¹⁵ Hasan Basri, Beni Ahmad Saebani, *Tugas dan Tanggung Jawab Orang Tua dalam Mendidik Anak*, (Bandung: Pustaka Setia, 2010), hlm. 90.

¹⁶ Jamal Ma'mur Asmani, *Panduan Efektif Bimbingan dan Konseling di Sekolah*, (Jogyakarta: Diva Press, 2010), hlm. 31.

¹⁷ Singgih D Gunaisa, *Psikologi Untuk Memimbing*, (Jakarta: BPK GM, 1995), hlm.11.

mampu menganalisa masalah-masalah atau kesukaran-kesukaran yang dihadapinya itu.¹⁸

Sehingga pengertian bimbingan tidak jauh beda dengan pengertian bimbingan Islam. Sebab, pengertian Bimbingan Islam itu sendiri adalah sebagai proses bantuan yang diberikan secara ikhlas kepada individu atau sekelompok individu untuk meningkatkan keimanan dan ketakwaan kepada Allah SWT.¹⁹ Bimbingan Islami adalah proses pemberian bantuan terhadap individu agar mampu hidup selaras dengan ketentuan dan petunjuk Allah, sehingga dapat mencapai kebahagiaan hidup di dunia dan akhirat.²⁰

Dengan demikian bahwa bimbingan merupakan suatu proses bantuan yang diberikan oleh pembimbing kepada yang dibimbing melalui tatap muka atau timbal balik agar individu yang dibimbing memiliki kemampuan atau kecakapan menemukan dan memecahkan masalahnya sendiri serta mampu menerima dirinya sendiri sesuai dengan potensi yang dimiliki.

Sebagai orangtua yang beragama Muslim, tentu harus memberikan bimbingan yang baik sesuai ajaran Rasulullah terhadap anaknya seperti tidak suka marah dan mencela. Pada saat Rasulullah membimbing Anas r.a. ketika seorang bapak mencela anaknya, pada dasarnya dia sedang mencela dirinya

¹⁸ Hadari Nawawi, *Administrasi dan Organisasi Bimbingan dan Penyuluhan*, (Pontianak, Balai Aksara, 1982), hlm. 26.

¹⁹ Anwar Sotoyo, *Bimbingan dan Konseling Islami*, (Teori dan Praktik), (Semarang: Cipta Prima Nusantara, 2007), hlm. 20-21.

²⁰ Ainur Rahim Faqih, *Bimbingan dan Konseling Dalam Islam*, (Yogyakarta: UII Press, 2000), hlm. 4.

sendiri. Sebab, bagaimanapun juga dialah yang telah membimbing anaknya tersebut.²¹

3. Anak

a. Pengertian Anak

Secara umum, anak adalah individu yang berada pada tahap perkembangan awal dalam rentang usia dari lahir hingga memasuki usia dewasa, biasanya hingga usia 18 tahun. Anak adalah bagian dari keluarga yang masih memerlukan perlindungan, pendidikan, dan bimbingan dari orang tua atau wali untuk mencapai perkembangan fisik, mental, sosial, dan emosional yang optimal.²² Sebagaimana Firman Allah SWT (Qs. Al-Isra ayat 31).

وَلَا تَقْتُلُوا أَوْلَادَكُمْ خَشْيَةَ إِمْلَاقٍ نَحْنُ نَرْزُقُهُمْ وَإِيَّاكُمْ إِنَّ قَتْلَهُمْ كَانَ خِطْئًا كَبِيرًا

Artinya: Dan janganlah kamu membunuh anak-anakmu karena takut kemiskinan. Kamilah yang akan memberi rezeki kepada mereka dan juga kepadamu. Sesungguhnya membunuh mereka adalah suatu dosa yang besar.²³

b. Hak Anak

Dalam pada itu Poedjawijatna mengatakan bahwa yang dimaksud dengan hak ialah semacam milik, kepunyaan, yang tidak hanya merupakan benda saja, melainkan pula tindakan, pikiran dan hasil pikiran itu.²⁴

²¹ Muhammad Nur Abdul Hafizh Suwaid, *Prophetic Parenting, Cara Nabi Saw Mendidik Anak*, (Yogyakarta: Pro-U Media, 2010), hlm. 138.

²² Muhammad Zaairul Haq Dan Sekar Dina Fatimah, *Cara Jitu Mendidik Anak Agar Saleh Dan Saleha*, hlm 17.

²³ QS. al-Isra (17) :31

²⁴ H. Abuddin Nata, *Akhlaq Tasawuf*, (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2012), hlm. 137

Hak anak adalah hak asasi yang harus diberikan kepada setiap anak tanpa diskriminasi untuk mendukung pertumbuhan dan perkembangannya. Hak-hak ini dijamin oleh berbagai instrumen hukum nasional maupun internasional.

1) Hak Hidup dan Tumbuh Kembang

Anak berhak untuk hidup, bertahan hidup, dan tumbuh secara optimal, baik secara fisik, mental, maupun sosial (Pasal 28B UUD 1945 dan UU No. 23 Tahun 2002 tentang Perlindungan Anak).

2) Hak atas Pendidikan

Anak berhak mendapatkan pendidikan dan pengajaran untuk mengembangkan potensi dirinya.²⁵

3) Hak atas Perlindungan

Anak berhak mendapatkan perlindungan dari kekerasan, eksploitasi, diskriminasi, dan segala bentuk perlakuan buruk.

4) Hak untuk Berpartisipasi

Anak berhak menyampaikan pendapat sesuai dengan tingkat usianya dan mendapatkan penghormatan atas pendapat tersebut.

5) Hak atas Identitas

Anak berhak memiliki nama, kewarganegaraan, dan status hukum yang jelas.

²⁵ Sri Anafarhanah, "Hak dan Kewajiban Anak," *Alhadharah: Jurnal Ilmu Dakwah*, Vol. 8, No. 1 (2019), hlm 82.

6) Hak atas Kesehatan

Anak berhak atas pelayanan kesehatan, makanan bergizi, dan lingkungan yang sehat.

c. Kewajiban Anak

Kewajiban anak adalah tanggung jawab yang harus dipenuhi sesuai dengan usia dan kemampuannya untuk menghormati dan menjaga hubungan sosial dalam masyarakat.

1) Menghormati Orang Tua, Guru, dan Orang Dewasa

Anak wajib menghormati orang tua, wali, guru, dan orang dewasa lainnya yang memberikan pengasuhan.

2) Menjaga Kebersihan dan Ketertiban

Anak wajib menjaga kebersihan diri, lingkungan, dan ketertiban di sekitarnya.

3) Belajar dengan Tekun

Anak wajib mengikuti pendidikan dengan baik sesuai dengan tingkatannya.

4) Menjaga Kerukunan

Anak wajib berperilaku sopan santun, menghargai perbedaan, dan menjalin hubungan baik dengan teman sebaya maupun masyarakat.

5) Mematuhi Aturan

Anak wajib mematuhi aturan yang berlaku di rumah, sekolah, maupun masyarakat.

4. Busanah Muslimah

a. Pengertian Busanah Muslimah

Secara bahasa, busana ialah pakaian yang indah-indah, perhiasan.²⁶ Sementara makna “muslimah” dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia ialah Muslimat berarti perempuan muslim atau perempuan yang menganut agama Islam. Busana muslimah atau yang lebih dikenal dengan pakaian adalah salah satu kebutuhan pokok manusia di samping makanan dan tempat tinggal. Selain berfungsi menutup tubuh, pakaian juga dapat merupakan pernyataan lambang status seorang dalam masyarakat. Busana menurut bahasa adalah segala sesuatu yang menempel pada tubuh dari ujung rambut sampai ujung kaki. Menurut istilah, busana adalah pakaian yang kita kenakan setiap hari dari ujung kaki beserta segala perlengkapannya. Sedangkan muslimah berarti wanita muslim. Busana muslimah dapat diartikan sebagai baju wanita muslim yang dipakai untuk menutupi seluruh tubuh sesuai dengan yang telah ditentukan dalam ajaran Islam.²⁷

Secara lahiriah, manusia melindungi tubuhnya dari berbagai macam gangguan, maka dari itu busana merupakan suatu alat untuk menjaga dirinya dari gangguan tersebut. Kata Busana berasal dari bahasa Sanskerta yaitu “*bhusana*” dan istilah yang paling populer adalah busana, dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) busana diartikan sebagai pakaian atau baju. Busana dalam pengertian luas adalah segala sesuatu yang dipakai dari ujung

²⁶ KBBI Online : <http://kbbi.web.id/busana> diakses pada 28 Maret 2025, Pukul 21.22 WIB.

²⁷ Muhammad Mutawalli, *Fiqih Wanita*, (Jakarta: Al-Maktabah, 2004), hm. 471.

kepala sampai ke ujung kaki yang memberi kenyamanan dan menampilkan keindahan bagi si pemakai.²⁸

Selain berfungsi sebagai penutup tubuh pakaian juga merupakan pernyataan status dalam masyarakat. Sebab berpakaian merupakan perwujudan dari sifat dasar manusia yang memiliki rasa malu sehingga berusaha selalu menutupi tubuhnya. Busana muslimah menurut bahasa berarti pakaian umat Islam perempuan yang berbeda dengan laki-laki, sedangkan menurut istilah pakaian wanita muslim yang dapat menutupi aurat yang diwajibkan agama untuk menutupinya.

Menurut Quraish Shihab dalam karyanya yang berjudul *Jilbab Pakaian Wanita Muslimah*, pakaian adalah produk budaya sekaligus tuntunan agama dan moral. Dari sini lahir apa yang dinamakan pakaian tradisional, daerah dan nasional, juga pakaian resmi untuk perayaan tertentu serta pakaian untuk ibadah.²⁹

Seiring berkembangnya zaman gaya hidup atau *fashion* perempuan semakin berkembang, sehingga aurat tidak menjadi alasan untuk tetap eksis, bahkan ada kebanggaan tersendiri bagi para perempuan yang menampakkan auratnya di depan umum karena menganggap dirinya lebih mengikuti zaman, dan mampu menarik simpati bagi semua laki-laki, tanpa menyadari apa yang menjadi kebangganya ternyata hanya beban musibah di dalam hidupnya.

²⁸ Sri Anafarhanah, "Tren Busana Muslimah Dalam Perspektif Bisnis Dan Dakwah," *Alhadharah: Jurnal Ilmu Dakwah*, Vol. 8, No. 1, 2019, hlm. 82.

²⁹ Ansharullah, "Pakaian Muslimah Dalam Perspektif Hadis dan Hukum Islam," *Diktum: Jurnal Syariah dan Hukum*, Vol. 17, No. 1, 2019, hlm. 68.

Dengan demikian busana muslimah adalah berbagai jenis busana yang dipakai oleh remaja muslimah sesuai dengan ketentuan syariat Islam, dimaksud untuk menutupi bagian-bagian tubuh yang tidak pantas untuk diperlihatkan kepada publik yang pada intinya busana muslimah harus dikaitkan dengan sikap taqwa yang menyangkut nilai psikologis terhadap pemakainya.

b. Dasar Perintah Berbusana Muslimah

Al-Qur'an mempunyai ruang lingkup yang sangat luas untuk menjadi pedoman bagi kehidupan manusia, tidak kecuali untuk muslimah yang hendaknya sangat terpelihara dan menjunjung tinggi etika, karena Rasulullah SAW sangat menghormati wanita. Dalam hal ini, Allah telah menegaskan di dalam al-Qur'an tentang berbusana muslimah atau berhijab yaitu, al-Qur'an surah al-Ahzab ayat 59:

يٰٓأَيُّهَا النَّبِيُّ قُلْ لِأَزْوَاجِكَ وَبَنَاتِكَ وَنِسَاءِ الْمُؤْمِنِينَ يُدْنِينَ عَلَيْنَّ مِنْ جَلْبَابِهِنَّ ذٰلِكَ اَدْنٰى اَنْ يُعْرَفْنَ فَلَا يُؤْذَيْنَ وَكَانَ اللّٰهُ غَفُوْرًا رَّحِيْمًا ﴿٥٩﴾

Artinya: Hai Nabi, Katakanlah kepada isteri-isterimu, anak-anak perempuanmu dan isteri-isteri orang mukmin: "Hendaklah mereka mengulurkan jilbabnya ke seluruh tubuh mereka". yang demikian itu supaya mereka lebih mudah untuk dikenal, karena itu mereka tidak di ganggu. dan Allah adalah Maha Pengampun lagi Maha Penyayang.³⁰

Dalam ayat ini, Allah SWT. memerintahkan untuk memakai jilbab atau berbusana muslimah saat keluar rumah, bukan hanya kepada istri-istri Nabi Muhammad Saw. dan anak-anak perempuannya, tetapi kepada istri-istri

³⁰ Al-Qur'an, 33 (Al-Ahzab):59

orang-orang yang beriman. Dengan demikian menutup aurat atau berbusana muslimah adalah wajib hukumnya bagi seluruh wanita yang beriman.

Tujuan menutup aurat adalah untuk menghindari fitnah. Karena itu, sebahagian ulama, diantaranya Ibnu Khuwayziy Mandad, menegaskan berdasarkan ijtihadnya bahwa bagi wanita yang sangat cantik, wajah dan telapak tangannya pun dapat menimbulkan fitnah, sehingga wajib pula menutup wajah dan telapak tangannya itu. Berdasarkan pendapat inilah sehingga kebanyakan wanita Arab memakai cadar penutup muka.

c. Kriteria Berbusana Muslimah

- 1) Menutupi seluruh badan selain yang sudah dikecualikan, yakni wajah dan dua telapak tangan.
- 2) Tidak ketat sehingga masih menampakkan bentuk tubuh yang ditutupinya.
- 3) Tidak tipis temaram sehingga warna kulit masih bisa dilihat.
- 4) Tidak menyerupai pakaian lelaki.
- 5) Tidak berwarna menyolok sehingga menarik perhatian orang.
- 6) Tidak menyerupai pakaian wanita kafir.
- 7) Dipakai bukan dengan maksud memamerkannya.³¹

Ada beberapa pendapat para ulama Islam mengenai kriteria berbusana muslimah yaitu Ensiklopedi Wanita Muslimah, bahwa jilbab mempunyai syarat tertentu, yakni:³²

- 1) Menutup seluruh badan kecuali, muka dan dua telapak tangan,

³¹ Ibrahim Muhammad Al-Jamal, *Fiqih Wanita*, (Semarang: Cv. Asy Syifa', 1981), 130-131.

³² Haya Binti Mubarak Al-Barik, *Ensklopedia Wanita Muslimah* (Bekasi: Darul Falah, 2010), hlm. 150.

- 2) Tidak ada hiasan pada pakaian itu (pakaian yang terlalu mewah dan berlebihan),
- 3) Kain yang tebal dan tidak tembus pandang (kain yang tipis sehingga dapat menampakkan kulit tubuh),
- 4) Lapang dan tidak sempit (pakaian bersifat longgar yang tidak membentuk lekuk tubuh),
- 5) Tidak menyerupai laki-laki,
- 6) Pakaian tidak mencolok (pakaian berwarna terang dan yang dapat menarik perhatian).

Sedangkan menurut Lis Nura³³eni Afgandi dan Lis Salsabilah menyatakan bahwa dalam menjaga kehormatan dan kemulyaan wanita, Islam memberi kriteria khusus pakaian yang boleh dikenakan oleh wanita muslim, yaitu diantaranya:³³

- 1) Menutup seluruh tubuhnya (auratnya) kecuali wajah dan telapak tangan,
- 2) Tidak terlalu ketat, sehingga tidak tampak lekuk-lekuk tubuhnya,
- 3) Berbahan tebal dan tidak transparan, sehingga tidak terlihat warna kulit tubuh wanita,
- 4) Tidak memakai wewangian yang berlebihan,
- 5) Tidak memakai pakaian yang mewah dan berlebihan,
- 6) Tidak memakai perhiasan yang mencolok dan menggoda lelaki,
- 7) Diperbolehkan mengenakan pakaian yang mengikuti mode dan memilih desain yang disukai, asalkan kriteria-kriteria diatas telah terpenuhi.

³³ Lis Nura³³eni Afgandi dan Lis Salsabilah, *Ternyata Wanita Lebih Mudah Masuk Surga* (Jakarta: Kawahmedia, 2012), hlm. 72.

Berdasarkan beberapa kriteria busana yang telah disebutkan di atas, maka hendaklah wanita muslimah memenuhi kriteria tersebut walaupun tidak sepenuhnya jika dirasa kurang mampu dalam hal berbusana.

d. Manfaat Busana Muslimah

Busana muslimah memiliki banyak manfaat yang dapat dilihat dari aspek pemenuhan kebutuhan fisik, psikologis dan spiritual. Manfaat tersebut menggambarkan kebutuhan manusia sebagai makhluk agamis, dan sosial yang diekspresikan dari cara berpakaian. Di antara manfaat busana muslimah yaitu sebagai penutup aurat dan sebagai perhiasan. Selain itu manfaat dari busana muslimah yang paling penting ialah sebagai bentuk ketaqwaan dan identitas sebagai seorang muslimah.³⁴ Menurut Quraisy Shihab manfaat pakaian Muslimah adalah:

1) Penutup *Sau-at* (aurat)

Agama memberi petunjuk tentang apa yang diangganya '*aurat* atau *sau-at*. Dalam fungsinya sebagai penutup, tentunya pakaian dapat menutupi segala yang enggan diperlihatkan oleh pemakai, sekalipun seluruh badannya. Tetapi dalam konteks pembicaraan tuntunan atau hukum agama, aurat dipahami sebagai anggota badan tertentu yang tidak boleh dilihat kecuali oleh orang-orang tertentu. Bahkan bukan hanya kepada orang tertentu selain pemiliknya, Islam tidak "senang" bila aurat khususnya aurat besar (kemaluan) dilihat oleh siapapun.

³⁴ Ansharullah, "Pakaian Muslimah dalam Perspektif Hadis dan Hukum Islam" *Jurnal Diktum*, Vol. 17, No. 1, 2019, hlm. 79.

2) Perhiasan

Al-Quran memerintahkan umat Islam agar memakai perhiasannya lebih-lebih ketika berkunjung ke masjid. Perhiasan adalah sesuatu yang dipakai untuk memperelok. Tentunya pemakainya sendiri harus lebih dahulu menganggap bahwa perhiasan tersebut indah, kendati orang lain tidak menilai indah atau pada hakikatnya memang tidak indah.

3) Perlindungan (Takwa)

Salah satu fungsi pakaian adalah “perlindungan”. Bahwa pakaian tebal dapat melindungi seseorang dan sengatan dingin, dan pakaian yang tipis dan sengatan panas, bukanlah hal yang perlu dibuktikan. Yang demikian ini adalah perlindungan secara fisik. Di sisi lain, pakaian memberi pengaruh psikologis bagi pemakainya. Fungsi perlindungan bagi pakaian dapat juga diangkat untuk pakaian ruhani, libâsat-taqwa. Setiap orang dituntut untuk merajut sendiri pakaian ini. Benang atau serat-seratnya adalah tobat, sabar, syukur, qana’ah, ridha, dan sebagainya.

4) Penunjuk Identitas

Pakaian antara lain berfungsi menunjukkan identitas serta membedakan seseorang dan lainnya. Bahkan, tidak jarang ia membedakan status sosial seseorang. Pakaian merupakan kebutuhan pokok manusia selain makanan dan tempat tinggal (rumah). Manusia membutuhkan pakaian untuk melindungi dan menutup dirinya. Namun sering dengan perkembangan kehidupan manusia, pakaian juga di

gunakan sebagai simbol status, jabatan, ataupun kedudukan seseorang yang memakainya.³⁵

Dalam ajaran Islam memandang pakaian bukan hanya pelindung fisik saja, tetapi juga perlindungan terhadap kehormatan atau ketaqwaan, dengan cara berpakaian yang di tentukan syariat Islam. Pakaian melindungi kehormatan pemakainya dari rasa malu akibat terbukanya aurat, dan menguatkan identitas kepribadiannya sebagai makhluk yang bermatabat yang berpedoman dengan ajaran agama.

Aurat dipahami sebagai anggota badan tertentu yang tidak boleh di lihat kecuali oleh muhrimnya. Menurut Ulama besar, wanita berkewajiban menutup seluruh anggota tubuhnya, kecuali muka dan telapak tangan. Pakaian merupakan suatu nikmat dari Allah swt yang berguna untuk dua hal, yang pertama menutup aurat dan yang kedua berhias dengan memperbagus penampilan.³⁶

e. Yang Mempengaruhi Busana Muslimah

- 1) Orang Tua: Orang tua memainkan peran utama dalam memilihkan busana untuk anak-anak mereka. Keinginan untuk mengenalkan nilai agama, menjaga kesopanan, dan mendidik anak dalam lingkungan yang sesuai dengan ajaran Islam sering menjadi pertimbangan utama.
- 2) Faktor Sosial dan Lingkungan: Lingkungan sekitar dan kebiasaan sosial juga mempengaruhi pilihan busana anak-anak. Di beberapa daerah,

³⁵ Quraish Shihab, *Wawasan Al-Qur'an*, (Jakarta: Mizan Pustaka, 2007), hlm. 213.

³⁶ M. Quraish Shihab, *Wawasan Al-Qur'an: Tafsir Tematik Atas Pelbagai Persoalan Umat*, (Bandung: Mizan, 2000), hlm. 161-162.

mungkin ada preferensi untuk mengenakan pakaian yang lebih sederhana atau sesuai dengan tradisi budaya setempat.

f. Hikmah Berbusana Muslimah

Menurut I'tiqadi, sebagai seorang muslim tentu kita menyakini bahwa setiap perintah Allah SWT kepada manusia pasti mengandung kebaikan dan sebaliknya, setiap larangan-Nya mendapatkan keburukan. Karena itu, tentu kita pun meyakini bahwa perintah Allah SWT kepada para wanita untuk berbusana muslimah pasti banyak mengandung kebaikan atau manfaat sekaligus menghindari banyak keburukan atau mudarat, khususnya bagi pemakainya dan umumnya bagi masyarakat. Hikmah berbusana muslimah diantaranya yaitu:

- 1) Merasa dekat dengan Allah SWT; dengan berkerudung dan berjilbab secara syar'i seorang muslimah akan selalu merasa dekat dengan Allah SWT karena dengan itu ia sesungguhnya sedang menjalankan ketaatan dan kepatuhan kepada-Nya.
- 2) Terhindar dari gangguan; sebagaimana disebutkan dalam QS al-Ahzab: 59 terkait dengan perintah kepada kaum muslimah untuk memakai kerudung yaitu agar mereka dikenal (sebagai wanita merdeka) dan tidak diganggu.
- 3) Menjadi wanita terhormat; dengan pakaian muslimah sesuai tuntunan syariah seorang muslimah sesungguhnya sedang memposisikan dirinya sebagai wanita terhormat. Sebab dengan itu, penilaian dan penghormatan masyarakat kepada dirinya bukan lagi dari sisi fisik dan tubuhnya, tetapi

dari sisi ketakwaannya, kecerdasannya, prestasinya dan segala hal yang menunjukkan kualitas pribadinya.

- 4) Mendapat pahala, terhindar dari azab api neraka yang menyala-nyala; dengan berpakaian muslimah sesuai tuntunan syariah tentu saja wanita muslimah akan meraih pahala yang berlimpah dan terhindar dari azab api neraka yang menyala-nyala.
- 5) Menyebarkan “Energi positif” kepada orang lain; seorang muslimah yang menutup aurat rapat-rapat dengan berpakaian muslimah sesungguhnya telah memberikan sumbangsih bagi terciptanya suatu lingkungan yang Islami.

Maka dari itu para Muslimah memahami hal ini dan agar mereka dapat menjaga kehormatan serta menjaga diri mereka. Seorang muslimah juga harus menghindarkan diri dari segala hal yang dapat membangkitkan rangsangan di antara kedua lawan jenis. Membiasakan diri untuk berpakaian sesuai ketentuan syariat sejak kecil, adalah hal yang sangat membantu untuk mematuhi ajaran-ajaran agama dalam syariat Islam.

B. Kajian/ Penelitian Terdahulu

1. Penelitian yang dilakukan oleh Dwi Luluatul Azizah, dengan judul skripsi: *“Peran Orangtua Dalam Membimbing Berbusana Muslimah Pada Remaja Putri Di Desa Tanjung Kesuma Kecamatan Purbolinggo Kabupaten Lampung Timur”*. Peran orang tua dalam membimbing berbusana muslimah pada remaja putri di Desa Tanjung Kesuma Kecamatan Purbolinggo Kabupaten Lampung Timur memiliki peran yang besar dalam mendidik remaja putrinya. Hal ini

terbukti dari peran orangtua yang masih kurang berperan dalam mengawasi dan membatasi kegiatan remaja putrinya, maka anak melakukan hal-hal yang menyimpang tanpa sepengetahuan orangtua, itu dikarenakan peranan orang tua masih belum maksimal. Begitu pula sebaliknya, orang tua yang sudah berperan dengan baik dalam mendidik anak perempuan maka anak tidak melakukan hal-hal yang menyimpang dan enggan untuk melakukannya karena anak tidak mau melakukan hal-hal yang di larang oleh agama dan orang tua dan juga perilaku anak sudah baik sesuai dengan tuntunan agama Islam.³⁷

2. Penelitian yang dilakukan oleh Silfa Nisbah, Dengan Judul Skripsi: “*Peran Orang Tua Dalam Pengawasan Berbusana Muslimah Remaja Putri Pada Gampong Alue Naga Kota Banda Aceh*”. peran orang tua Gampong Alue Naga dalam mengawasi remaja putri berbusana muslimah tergolong cukup baik. Diantara peran mereka dalam mengawasi putrinya dalam berpakaian muslimah ialah sebagai motivator, guru, penegak kedisiplinan, dan pengontrol. Penerapan berbusana muslimah bagi remaja putri di Gampong Alue Naga belum diterapkan secara sempurna. Hal tersebut dapat dilihat dari cara berpakaian remaja putri Gampong Alue Naga yaitu masih banyaknya di antara mereka yang belum menutupi anggota tubuhnya sesuai dengan syariat Islam yaitu seluruh anggota tubuh kecuali wajah dan telapak tangan. Tetapi secara umum remaja putri telah menggunakan pakaian yang longgar, menggunakan pakaian yang tebal, serta tidak menggunakan pakaian yang menyerupai pakaian laki-laki. Kendalan yang dihadapi oleh orang tua di Gampong Alue Naga dalam

³⁷ Dwi Luluatul Azizah, “Peran Orangtua Dalam Membimbing Berbusana Muslimah Pada Remaja Putri Di Desa Tanjung Kesuma Kecamatan Purbolinggo Kabupaten Lampung Timur”, *Skripsi*, (Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro, 2022), hlm. 6.

pengawasan berbusana muslimah remaja putri diantaranya ialah dilatar belakangi oleh diri anak sendiri, dan juga lingkungan peretemanan serta lingkungan keluarga.³⁸

3. Penelitian yang dilakukan oleh Reka Kardewa, dengan judul skripsi: “*Peran Orang Tua Dalam Membimbing Anak Perempuan Untuk Berjilbab (Studi Kasus Di Desa Tik Jeniak Kecamatan Lebong Selatan Kabupaten Lebong)*”.
dik Anak Perempuan untuk Berjilbab yaitu memberikan contoh dan teladan dalam berjilbab, mendoktrin anak tentang jilbab, memberikan pemahaman, membimbing dalam memilih tontonan, mendakwah atau menceramahi anak-anak, memberikan pemahaman akan hijab, memberikan reward atau hadiah. Kedua, Hambatan dalam mendidik Anak Perempuan untuk Berjilbab yaitu anak-anak tidak tertarik untuk memakai jilbab makanya anak sering mengabaikan perintah orang tuannya, teman dan sahabat dan lingkungan.³⁹

Pada dasarnya ketiga penelitian relevan tersebut memiliki kesamaan dengan yang penulis lakukan yaitu sama-sama mengkaji tentang peran orangtua dalam membimbing berbusana muslimah. Adapun perbedaannya dengan penelitian yang penulis lakukan ialah peneliti mengkhususkan untuk melakukan penelitian terhadap peran orangtua dalam membimbing berbusana muslimah pada remaja putri.

³⁸ Silfa Nisbah, “Peran Orang Tua Dalam Pengawasan Berbusana Muslimah Remaja Putri Pada Gampong Alue Naga Kota Banda Aceh”, *Skripsi*, (Darussalam-Banda Aceh: Universitas Islam Negeri Ar-Raniry, 2021), hlm. 5.

³⁹ Reka Kardewa, “Peran Orang Tua Dalam Membimbing Anak Perempuan Untuk Berjilbab (Studi Kasus Di Desa Tik Jeniak Kecamatan Lebong Selatan Kabupaten Lebong)”, *Skripsi*, (Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup, 2021), hlm. 11.

Selebihnya secara berturut-turut perbedaan dari masing-masing penelitian relevan dengan penelitian yang peneliti lakukan ialah pada nomor 1 penelitian ini meneliti peran orangtua dalam penetapan cara berbusana untuk anak remaja putri, sedangkan peneliti yang penulis lakukan yaitu untuk mengetahui peran apa saja yang telah dilakukan orangtua dalam membimbing remaja putrinya dan cenderung mengarah pada pendidikan akhlak. Akan tetapi terlihat adanya perbedaan mengenai permasalahan yang peneliti lakukan, dalam penelitian ini peneliti memfokuskan mengenai peran orangtua dalam membimbing berbusana muslimah pada anak remaja, dan difokuskan pada kesadaran orangtua dalam menjalankan perannya sebagai orangtua dalam membimbing berbusana muslimah pada remaja di Lingkungan Sungai Dua Kelurahan Langga Payung Kecamatan Sungai Kanan Kabupaten Labuhan Batu Selatan.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian dilaksanakan di Lingkungan Sungai Dua Kelurahan Langga Payung Kecamatan Sungai Kanan Kabupaten Labuhan Batu Selatan. Waktu penelitian dilaksanakan pada bulan Maret 2025 sampai bulan April 2025.

B. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan (*field research*), yaitu penelitian yang dilakukan dilapangan bertujuan untuk memperoleh informasi dan mendeskripsikan peristiwa, kejadian yang terjadi di lapangan sesuai dengan fakta yang ditemukan di lapangan.¹ Adapun pendekatan yang peneliti gunakan adalah pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Metode penelitian kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis ataupun lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati.²

Dengan demikian penelitian ini merupakan kegiatan penelitian untuk mengumpulkan data, menyajikan informasi, dan mendeskripsikan keadaan sebenarnya yang terjadi di lapangan mengenai peran orang tua dalam membimbing anak untuk berbusana muslimah di Lingkungan Sungai Dua Kelurahan Langga Payung Kecamatan Sungai Kanan Kabupaten Labuhan Batu Selatan.

¹ Rosady Ruslan, *Metode Penelitian: Public Relation & Komunikasi* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2004), hlm. 32.

² Lexy J, Moleng, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2013), hlm. 4.

C. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini ada dua macam yaitu data primer dan data sekunder, yaitu:

1. Sumber Data Primer

- a. Data primer adalah data pokok dalam penelitian. Data primer hasil penelitian di lapangan dalam bentuk tertulis maupun secara lisan yang bersumber dari informasi yaitu orang tua dan anak-anak putri berusia 5-12 tahun yang menggunakan jilbab dan yang tidak menggunakan jilbab di Lingkungan Sungai Dua.
- b. Orang tua sebagai informan dalam memperoleh informasi, mengenai cara membimbing anak untuk berbusana muslimah di Lingkungan Sungai Dua.
- c. Anak-anak di Lingkungan Sungai Dua sebagai responden dan subjek yang dibimbing untuk berbusanah muslimah di Lingkungan Sungai Dua.

2. Sumber Data Sekunder

Data sekunder ialah sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya lewat orang lain atau lewat dokumen. Data sekunder ini diperoleh untuk memperkuat hasil temuan yang ada di lapangan serta melengkapi informasi yang telah dikumpulkan sebelumnya. Metode pengumpulan data didapatkan dari sumber bacaan lainnya seperti laporan, catatan, dokumen, serta studi pustaka yang diperoleh dari hasil penelitian sebelumnya.³ Sumber data sekunder yaitu data lengkap yang diperoleh melalui

³ Sukardi, *Metodologi Pendidikan Penelitian* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2015), hlm 205.

orang tua dan melihat hasil dari perubahan anak-anak di Lingkungan Sungai Dua.

D. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan pendekatan riset lapangan (*field research*) yaitu kajian atau penelitian lapangan yang dilakukan penulis. Agar memperoleh data-data maka penulis menggunakan cara-cara sebagai berikut:

1. Observasi

Observasi dalam sebuah penelitian diartikan sebagai pemusatan perhatian terhadap suatu objek dengan melihat seluruh indera untuk mendapatkan data, jadi, observasi merupakan pengamatan langsung dengan menggunakan penglihatan, penciuman, pendengaran, perabaan, instrument yang digunakan dalam observasi dapat berupa pedoman pengamatan, tes, kuesioner, rekaman gambar, dan rekaman suara.

Jadi observasi yang dilakukan dalam penelitian ini adalah observasi nonpartisipasi. Observasi dalam penelitian ini ditujukan untuk memperoleh data-data dari orang-orang yang bisa dijadikan sumber informasi tentang remaja yang menggunakan jilbab dan yang tidak menggunakan jilbab.

2. Wawancara

Wawancara adalah teknik pengumpulan data dengan mengajukan pertanyaan kepada responden wawancara dapat dilakukan secara langsung dengan sumber data dan dilakukan secara langsung maupun tidak langsung dengan sumber data dan dilakukan tanpa prantara, baik tentang dirinya maupun

tentang segala sesuatu yang berhubungan dengan dirinya untuk mengumpulkan data yang diperlukan. Dan sejumlah pertanyaan kepada responden untuk dijawab secara lisan atau bentuk tulisan.⁴

Wawancara yang dimaksud disini yaitu serangkai wawancara atau tanya jawab dengan anak-anak atau orang tua selaku membimbing anak untuk berbusana muslimah di Lingkungan Sungai Dua untuk nmendapatkan informasi tentang bagaimana orang tua membimbing anaknya untuk berbusanah muslimah.

3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah teknik pengumpulan data yang tidak langsung ditujukan pada subjek penelitian, tetapi melalui dokumen. Dokumen adalah catatan tertulis yang isinya merupakan pernyataan tertulis yang disusun oleh seorang atau lembaga untuk keperluan pengujian suatu peristiwa. Dan penulis menggunakan teknik ini untuk mengambil sarana dan prasarana di Lingkungan Sungai Dua, Keadaan anak-anak, rekaman wawancara dan foto anak-anak di Lingkungan Sungai Dua.

E. Teknik Pengecekan Keabsahan Data

Untuk memperoleh keabsahan data perlu diteliti kredibilitasnya dengan menggunakan teknik sebagai berikut:

1. Perpanjangan Waktu Penelitian

Instrumen pada penelitian kualitatif adalah penelitian sendiri. Keikutsertaan peneliti sangat menentukan dalam pengumpulan data.

⁴ Magdalena, *Metode Penelitian* (Bengkulu: Buku Literasionologi, 2021), hlm. 55.

Keikutsertaan tidak hanya dilakukan dalam waktu singkat, tetapi memerlukan perpanjangan waktu.

2. Ketekunan Pengamatan

Ketentuan pengamatan bertujuan untuk menemukan ciri-ciri atau unsur-unsur yang sangat relevan dengan persoalan atau isu yang sedang diteliti, lalu memusatkan perhatian pada hal tersebut.

3. Kecukupan Referensi

Kecukupan referensi terkait dengan dokumentasi penelitian seperti video dan rekaman lainnya. Dokumentasi ini dapat digunakan untuk membandingkan hasil yang diperoleh dengan kritik yang telah terkumpul. Bahan-bahan yang tercatat atau terekam dapat digunakan sebagai patokan untuk menguji sewaktu diadakan analisis dan pelampiran data.

4. Triangulasi

Triangulasi diartikan sebagai teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan dari sebagai teknik pengumpulan data dengan triangulasi, maka sebenarnya peneliti mengumpulkan data yang sekaligus menguji kredibilitas data, yaitu mengecek kredibilitas data dengan berbagai teknik pengumpulan data dan berbagai sumber data. Dan beberapa macam triangulasi, yaitu triangulasi sumber, triangulasi teknik dan triangulasi waktu.

F. Teknik Pengolahan dan Analisis Data

Analisis data adalah sebuah proses dalam mengatur urutan data, mengelompokkan data sesuai kategori dari satuan uraian tertentu.⁵ Penelitian ini menggunakan teknik analisis data observasi dan teknik analisis data hasil belajar. Pengolahan dan analisis data dilaksanakan setelah data terkumpul secara kualitatif yang akan disajikan dalam bentuk deskriptif (menggambarkan atau menguraikan) yang dimulai dengan langkah-langkah berikut:

1. Reduksi Data

Mereduksi data berarti mmerangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya dibuang yang tidak perlu. Dengan demikian data yang telah direduksikan memberikan gambaran yang lebih jelas dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan dan selanjutnya mencarinya bila diperlukan.

2. Penyajian Data

Setelah data direduksi maka langkah selanjutnya adalah menyajikan data yang sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif. Dengan menyajikan data memuudahkannya dipahami.

3. Penarikan Kesimpulan

Setelah data disajikan maka ditarik kesimpulan yang menjadi inti dari penelitian tersebut sehingga diperoleh poin penting dari data yang disajikan.⁶

⁵ Pinton Setya Mustafa, dkk.. *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan Penelitian Tindakan Kelas Dalam Pendidikan Olahraga*, (Malang : FIKUM, 2020), hlm. 127.

⁶ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penyusunan Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), hlm. 237.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Temuan Umum Objek Penelitian

1. Sejarah Singkat Kelurahan Langgapayung

Lokasi penelitian berada di kelurahan Langga Payung merupakan salah satu kelurahan yang berada di Kecamatan Sungai Kanan Kabupaten Labuhanbatu Selatan. Kelurahan ini mempunyai luas wilayah sekitar 6.935 Ha yang sebahagian besar dimanfaatkan sebagai pemukiman, lahan pertanian, ruko dan sebagainya. Letak kelurahan ini sangat strategis karena terletak dipinggir jalan raya dan sarana pengangkutan sudah cukup memadai dengan fasilitas jalan yang tersedia sehingga angkutan tidak sulit untuk diperoleh setiap saat. Kecamatan Sungai Kanan Kabupaten Labuhan Batu Selatan berada di bagian utara Kabupaten Labuhanbatu Selata, dengan jarak menuju ke Kecamatan Kotapinang yang merupakan ibukota Kabupaten Labuhanbatu Selatan dengan jarak tempuh 60,3 KM atau dengan waktu tempuh 1:38 menit. Kecamatan sungai kanan berpusatkan di Kelurahan Langga Payung dengan desa terjauh dari ibukota Kecamatan Sungai Kanan adalah desa parimburan dan desa marsonja dengan jarak 28,00 Km di Kecamatan Sungai Kanan terdapat 86 dusun dan 14 lingkungan. Dimana dusun terbanyak terdapat di desa parimburan dengan jumlah dusun sebanyak 16 dusun, sementara desa yang memiliki dusun paling sedikit adalah Desa Batang Nadenggan dengan jumlah dusun sebanyak 4 Dusun.

Langga payung adalah ibu kota Kecamatan Sungai/Sei Kanan salah satu kelurahan yang ada di Labuhan Batu Selatan, di Labuhan Batu Selatan hanya ada 2 kelurahan yaitu Kelurahan Kotapinang dan Kelurahan Langgapayung menurut luas wilayah dan jumlah penduduk kedua kelurahan ini sudah sangat pantas untuk dimekarkan.

2. Letak Geografis

Kelurahan Langga Payung terletak di wilayah Kecamatan Sungai Kanan Kabupaten Labuhanbatu Selatan Provinsi Sumatera Utara yang berbatasan dengan:¹

- a. Sebelah utara berbatasan dengan Desa Sabungan
- b. Sebelah selatan berbatasan dengan Desa Hajoran
- c. Sebelah barat berbatasan dengan Desa Hajoran
- d. Sebelah timur berbatasan dengan Kec. Simangambat Paluta.

3. Keadaan Masyarakat Kelurahan Langga Payung

Masyarakat Kelurahan Langga Payung Kecamatan Sungai Kanan Kabupaten Labuhan Batu Selatan berjumlah 3.118 Kepala Keluarga dan terdiri dari 4582 laki-laki, 4956 perempuan, dengan rincian sebagai berikut:

Tabel IV.1 Keadaan Masyarakat Kelurahan Langga Payung Kecamatan Sungai Kanan Kabupaten Labuhanbatu Selatan

No.	Nama Lingkungan	Jumlah KK	Jumlah Penduduk	
			Laki-Laki	Perempuan
1.	Pekan	217	360	352
2.	Pekan Darat	85	149	162
3.	Janji Manahan	205	423	447
4.	Pijor Koling	289	469	469
5.	Martapotan	216	423	554

¹ Data Administrasi Geografis Kelurahan Langga Payung , Pada Tanggal 25 Maret 2025, Pukul 21.09 WIB.

6.	Ujung Lombang Atas	90	117	105
7.	Ujung Lombang Tengah	90	110	137
8.	Ujung Lombang Bawah	35	149	109
9.	Kampung Darat	200	412	447
10.	Janji Matogu	45	140	69
11.	Padang Baringin	50	193	241
12.	Seberang	350	601	597
13.	Aek Tinga	270	330	301
14.	Sungai Dua	260	163	337
15.	Perkebunan HTI	716	966	629
Jumlah		3118	4582	4956

Sumber: Data Administrasi Kelurahan Langga Payung

4. Keadaan Masyarakat Lingkungan Sungai Dua

Keadaan masyarakat berdasarkan usia telah diuraikan peneliti dalam tabel, berikut ini adalah data keadaan masyarakat Lingkungan Sungai Dua Kelurahan Langga Payung Kecamatan Sungai Kanan Kabupaten Labuhanbatu Selatan berdasarkan usia masyarakat yang ditemukan peneliti telah melakukan observasi penelitian:

Tabel IV.2 Keadaan Masyarakat Lingkungan Sungai Dua Kelurahan Langga Payung Berdasarkan Tingkat Usia

No.	Usia	Jumlah
1.	0 – 11 Tahun	75
2.	12 – 18 Tahun	125
3.	19 – 24 Tahun	92
4.	25 – 45 Tahun	87
5.	46 – 50 Tahun	71
6.	51 - > Tahun	50
Jumlah		500

Sumber: Data Administrasi Lingkungan Sungai Dua

5. Keadaan Masyarakat Berdasarkan Pendidikan

Keadaan masyarakat Lingkungan Sungai Dua kelurahan Langga Payung Kecamatan Sungai Kanan Kabupaten Labuhan Batu Selatan berdasarkan tingkat pendidikan, dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel IV.3 Keadaan Masyarakat Lingkungan Sungai Dua Kelurahan Langga Payung Berdasarkan Tingkat Pendidikan

No.	Tingkat Pendidikan	Jumlah
1.	Tk/ Paud	28
2.	SD/MI/Sederajat	32
3.	SMP/Mts/ Sederajat	55
4.	SMA/MA/ Sederajat	65
5.	Perguruan Tinggi	92
6.	Tidak Sekolah	228
Jumlah		500

Sumber: Data Administrasi Lingkungan Sungai Dua

6. Keadaan Masyarakat Berdasarkan Agama

Keadaan masyarakat Lingkungan Sungai Dua Kelurahan Langga Payung Kecamatan Sungai Kanan Kabupaten Labuhanbatu Selatan merupakan mayoritas beragama Islam. Kemudian ada juga yang beragama Kristen dan beragama Katolik. Oleh karena itu fasilitas peribadahan yang ada di Lingkungan Sungai Dua terdapat sebanyak 2 unit mesjid. Jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel IV.4 Keadaan Masyarakat Lingkungan Sungai Dua Kelurahan Langga Payung Berdasarkan Agama

No.	Agama	Jumlah
1.	Islam	435
2.	Kristen	40
3.	Katolik	25
4.	Budha	-
5.	Hindu	-
Jumlah		500

Sumber: Data Administrasi Lingkungan Sungai Dua

7. Keadaan Masyarakat Berdasarkan Pekerjaan

Keadaan masyarakat Lingkungan Sungai Dua Kelurahan Langga Payung Kecamatan Sungai Kanan yang memiliki wilayah tanah yang luas, sehingga pada umumnya pekerjaan masyarakat adalah bertani, buruh, berdagang, dan sedikit sekali yang memiliki pekerjaan sebagai PNS.

Tabel IV.5 Keadaan Masyarakat Lingkungan Sungai Dua Kelurahan Langga Payung Berdasarkan Pekerjaan

No.	Pekerjaan	Jumlah
1.	Petani	25%
2.	Buruh	45%
3.	Pedagang	15%
4.	PNS	15%

Sumber: Data Administrasi Lingkungan Sungai Dua

B. Temuan Khusus Hasil Penelitian

1. Model Busana Muslimah Anak di Lingkungan Sungai Dua Kelurahan Langga Payung Kecamatan Sungai Kanan Kabupaten Labuhanbatu Selatan

Allah SWT memberikan manusia berbagai anugerah, salah satunya adalah pengetahuan tentang etika berpakaian. Dalam Islam, petunjuk tentang berpakaian dianggap penting karena berfungsi sebagai penutup tubuh dan cara untuk meningkatkan keindahan serta mendekatkan diri kepada Allah SWT. Pakaian berfungsi sebagai hiasan, meningkatkan penampilan estetik di hadapan Allah dan sesama manusia serta berperan dalam etika berpakaian. Islam menetapkan etika berpakaian bagi laki-laki dan perempuan untuk menutup aurat sebagai bagian penting dari keimanan dengan fleksibilitas dalam pemilihan pakaian asalkan tetap menjaga kepatuhan terhadap aturan penutupan aurat.²

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti terkait etika berbusana muslimah anak (pr) ketika berada di luar rumah di Lingkungan Sungai Dua Kelurahan Langga Payung ditemukan bahwa penerapan berbusana

² Aafiyah Nur Fauziyah, Oyoh Bariah, M. Makbul, "Pengaruh Aturan Berpakaian di Sekolah Terhadap Perilaku Berbusana Muslim Peserta Didik di Luar Lingkungan SMPIT", *Indonesian Research Journal on Education*, Vol. 1, No. 4, 2024, hlm. 219.

muslimah bagi anak (pr) di Lingkungan Sungai Dua Kelurahan Langga Payung sudah diterapkan secara sempurna. Hal tersebut dapat dilihat dari cara berpakaian anak (pr) di Lingkungan Sungai Dua Kelurahan Langga Payung yaitu banyaknya di antara mereka yang sudah menutupi anggota tubuhnya sesuai dengan syariat Islam yaitu seluruh anggota tubuh kecuali wajah dan telapak tangan. Dan secara umum anak (pr) telah menggunakan pakaian yang longgar, menggunakan pakaian yang tebal, serta tidak menggunakan pakaian yang menyerupai pakaian laki-laki.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti kepada beberapa orang tua terkait model berpakaian anak (pr) diketahui bahwa penerapan berbusana muslimah anak (pr) di Lingkungan Sungai Dua Kelurahan Langga Payung sudah memenuhi syari'at islam.

Adapun hasil wawancara yang dilakukan peneliti kepada masyarakat lingkungan sungai dua yang akan di paparkan sebagai berikut, tentang pandangan orang tua manakah yang lebih menarik untuk pakaian anak-anak pakaian islami atau non islami. Menurut ibu Sertiyati Siregar yaitu:

“Pakaian islami lebih menarik karena perlu kita lihat bersama-sama zaman sekarang, pakaian islami modelnya sudah bagus-bagus dan warnanya cerah, cocok untuk anak-anak yang lebih suka berwarna. Pakaian islami merupakan pakaian yang sopan, jadi kita bisa membiasakan anak kita berpakaian sopan sejak dini sesuai dengan ajaran agama”.³

Sedangkan menurut ibu Nelli Harahap terkait tentang yang lebih menarik dipakai anak-anak yang islami atau non islami ia mengatakan bahwa:

³ Sertiyati Siregar, Masyarakat Lingkungan Sungai Dua Kelurahan Langga Payung, Wawancara, (Pada Tanggal 19 Maret 2025, Pukul 09.55 WIB).

“Pakaian non islami juga menarik karena banyak model yang lucu-lucu, gambar kartun, warna-warni, cocok untuk anak yang aktif dan ceria, terkadang untuk main-main di dalam rumah atau untuk jalan santai, pakaian yang longgar itu lebih nyaman di pakai”.⁴

Dan menurut anak Mutiara tentang busana muslimah ia menyatakan bahwa:

“Baju muslimah itu adalah baju yang panjang dan baju yang menutupi aurat kita. Biasanya memakai jilbab”.⁵

Dan menurut Apika tentang busana muslimah itu ia mengatakan bahwa:

“Busana muslimah itu ialah pakaian yang lebih sopan dibanding gaya busana yang lain dan tidak ketat. Karena busana muslimah sesuai dengan aturan agama islam”.⁶

Menurut Mutiara yang lebih menarik untuk dipakai anak-anak pakaian islami atau non islami ia mengatakan bahwa:

“ Saya lebih suka pakaian islami bajunya lucu-lucu dan panjang serta jilbabnya senada dengan pakaiannya sehingga terlihat cantik dan rapih”.⁷

Sedangkan menurut Apika yang lebih menarik untuk dipakai anak-anak pakaian islami atau non islami ia mengatakan bahwa:

“Saya lebih tertarik pada pakaian yang non islami karna lebih bebas dan tidak terlalu panjang sehingga tidak gerah untuk dipakai”.⁸

Menurut pandangan ibu Sertiyati Siregar tentang anak-anak yang tidak mengenakan busana muslimah ia berpendapat bahwa:

⁴ Nelli Harahap, Masyarakat Lingkungan Sungai Dua Kelurahan Langga Payung, Wawancara, (Pada Tanggal 21 Maret 2025, Pukul 16.32 WIB).

⁵ Mutiara, Masyarakat Lingkungan Sungai Dua Kelurahan Langga Payung, Wawancara, (Pada Tanggal 7 April 2025, Pukul 15.08 WIB).

⁶ Apika, Masyarakat Lingkungan Sungai Dua Kelurahan Langga Payung, Wawancara, (Pada Tanggal 9 April 2025, Pukul 14.15 WIB).

⁷ Mutiara, Masyarakat Lingkungan Sungai Dua Kelurahan Langga Payung, Wawancara, (Pada Tanggal 7 April 2025, Pukul 15.08 WIB).

⁸ Apika, Masyarakat Lingkungan Sungai Dua Kelurahan Langga Payung, Wawancara, (Pada Tanggal 9 April 2025, Pukul 14.15 WIB).

“Anak-anak tersebut mungkin belum di ajarin atau belum paham tentang pakaian muslimah , jadi orang tua perlu mengenalkan pakaian muslimah pada anak-anak agar mereka lebih mengerti”.⁹

Sedangkan menurut ibu Nelli Harahap tentang anak-anak yang tidak mengenakan busana muslimah ia mengatakan bahwa:

“Anak-anak tidak memakai busana muslimah kerna orang tuanya juga tidak mengenalkannya, jadi anak-anak akan mengikuti lingkungannya”.¹⁰

Dan menurut anak Mutiara tentang anak-anak yang tidak mengenakan busana muslimah ia mengatakan bahwa:

“Tidak masalah jika ada anak yang tidak memakai pakaian muslimah, mungkin karena mereka belum di kenalkan pakaian muslimah oleh orang tuanya”.¹¹

Dan menurut Apika tentang anak-anak yang tidak mengenakan busana muslimah ia mengatakan bahwa:

“ Tidak apa-apa jika anak tidak memakai pakaian busana muslimah mungkin karena mereka nyaman memakai pakaian lebih modren”.¹²

Menurut ibu Sertiyati Siregar tentang mempertimbangkan saat memilih busana muslimah ia mengatakan bahwa:

“ Yang pertama kali dilihat adalah bahan baju, agar nyaman dipakai untuk anak-anak jika bahannya tidak bagus, anak-anak tidak akan tahan untuk memakainya”.¹³

Dan menurut ibu Nelli Harahap saat mempertimbangkan memilih busana muslimah ia mengatakan bahwa:

⁹ Sertiyati Siregar, Masyarakat Lingkungan Sungai Dua Kelurahan Langga Payung, Wawancara, (Pada Tanggal 19 Maret 2025, Pukul 09.55 WIB).

¹⁰ Nelli Harahap, Masyarakat Lingkungan Sungai Dua Kelurahan Langga Payung, Wawancara, (Pada Tanggal 21 Maret 2025, Pukul 16.33 WIB).

¹¹ Mutiara, Masyarakat Lingkungan Sungai Dua Kelurahan Langga Payung, Wawancara, (Pada Tanggal 7 April 2025, Pukul 15.09 WIB).

¹² Apika, Masyarakat Lingkungan Sungai Dua Kelurahan Langga Payung, Wawancara, (Pada Tanggal 8 April 2025, Pukul 14.16 WIB).

¹³ Sertiyati Siregar, Masyarakat Lingkungan Sungai Dua Kelurahan Langga Payung, Wawancara, (Pada Tanggal 20 Maret 2025, Pukul 09.57 WIB).

“Model perlu diperhatikan untuk melihat apakah baju tersebut sopan untuk di pakai anak-anak”.¹⁴

Dan menurut anak Mutiara tentang mempertimbangkan orang tuanya saat memilih baju ia mengatakan bahwa:

“Orang tua saya selalu memilih baju dari bahan agar saya nyaman memakainya seperti ketika saya main tidak gerah ketika dipakai”.¹⁵

Sedangkan menurut anak Apika tentang mempertimbangkan orang tuanya saat memilih baju ia mengatakan bahwa:

“Orang tua saya memperhatikan kenyamanan pakaian tersebut, apakah modelnya sesuai dengan usia saya dan warnanya tidak mencolok, dan nyaman ketika di pakai”.¹⁶

Menurut ibu Sertiyati Siregar yang mempengaruhi pemilihan busana muslimah ia mengatakan bahwa:

“Lingkungan sangat berpengaruh, seperti jika di lingkungan rumah kita banyak anak-anak yang memakai busana muslimah anak kita juga akan ikut-ikutan memakai pakaian tersebut. Jika ada temannya yang memakai jilbab ia pun akan senantiasa mengikutinya, karena ia tidak ingin merasa beda sendiri”.¹⁷

Sedangkan menurut ibu Nelli Harahap tentang yang mempengaruhi pemilihan busana anak ialah, ia mengatakan bahwa:

“Keluarga berpengaruh dalam menentukan pakaian si anak .kita sebagai orang tua dapat mengenalkan dan mengajarkan tentang pakaian yang sopan dan cocok untuk umur seusia anak kita”.¹⁸

¹⁴ Nelli Harahap, Masyarakat Lingkungan Sungai Dua Kelurahan Langga Payung, Wawancara, (Pada Tanggal 22 Maret 2025, Pukul 16.35 WIB).

¹⁵ Mutiara, Masyarakat Lingkungan Sungai Dua Kelurahan Langga Payung, Wawancara, (Pada Tanggal 8 April 2025, Pukul 15.11 WIB).

¹⁶ Apika, Masyarakat Lingkungan Sungai Dua Kelurahan Langga Payung, Wawancara, (Pada Tanggal 10 April 2025, Pukul 14.17 WIB).

¹⁷ Sertiyati Siregar, Masyarakat Lingkungan Sungai Dua Kelurahan Langga Payung, Wawancara, (Pada Tanggal 20 Maret 2025, Pukul 10.01 WIB).

¹⁸ Nelli Harahap, Masyarakat Lingkungan Sungai Dua Kelurahan Langga Payung, Wawancara, (Pada Tanggal 21 Maret 2025, Pukul 16.38 WIB)

Sedangkan menurut anak Mutiara tentang mempertimbangkan memilih busana muslimah ia mengatakan bahwa:

“ kalau teman-teman memakai baju yang lucu saya juga akan pakai yang sama. Kalau teman-teman pakai jilbab saya juga ikut akan pakai juga”.¹⁹

Sedangkan menurut anak Apika tentang mempertimbangkan memilih busana muslimah ia mengatakan bahwa:

“saya selalu mengikuti pakaian yg di pakai oleh teman saya jadi teman - teman sya sangat mempengaruhi gaya pakaian saya”.²⁰

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan peneliti di lingkungan Sungai Dua, tampak bahwa pandangan masyarakat, khususnya para ibu dan anak-anak, memiliki beragam pendapat tentang pakaian anak-anak, terutama antara pakaian Islami dan non-Islami. Sebagian besar ibu, seperti Ibu Sertiati dan Ibu Milih, menganggap pakaian Islami lebih menarik dan layak dikenakan anak-anak karena modelnya yang kini sudah modern, berwarna cerah, serta mencerminkan kesopanan sesuai ajaran agama. Mereka percaya bahwa dengan membiasakan anak berpakaian Islami sejak dini, akan tumbuh rasa cinta terhadap nilai-nilai agama dan kesopanan.

Anak-anak seperti Mutiara juga menunjukkan ketertarikan pada pakaian muslimah karena desainnya yang lucu dan menarik, serta jilbab yang serasi membuat penampilan terlihat cantik dan rapi. Namun, tidak semua anak sependapat. Apika, misalnya, merasa bahwa pakaian non-Islami lebih nyaman

¹⁹ Mutiara, Masyarakat Lingkungan Sungai Dua Kelurahan Langga Payung, Wawancara, (Pada Tanggal 8 April 2025, Pukul 15.13 WIB).

²⁰ Apika, Masyarakat Lingkungan Sungai Dua Kelurahan Langga Payung, Wawancara, (Pada Tanggal 22 Maret 2025, Pukul 15.04 WIB).

dan bebas, terutama untuk bermain atau bersantai, karena tidak terlalu panjang dan lebih praktis dikenakan.

Terkait anak-anak yang belum mengenakan busana muslimah, para ibu beranggapan bahwa hal tersebut kemungkinan disebabkan karena kurangnya pengenalan dari orang tua atau pengaruh lingkungan sekitar. Lingkungan dan teman sebaya juga memegang peranan penting, sebagaimana diungkapkan oleh Mutiara dan Mulia. Mereka cenderung mengikuti gaya berpakaian teman-temannya; jika teman memakai jilbab atau pakaian muslimah, mereka pun akan ikut.

Dalam memilih pakaian, kenyamanan menjadi faktor utama yang diperhatikan para orang tua dan anak-anak. Bahan yang adem dan model yang sesuai usia sangat penting agar anak merasa nyaman dan percaya diri. Dari wawancara ini dapat disimpulkan bahwa meskipun terdapat perbedaan selera antara pakaian Islami dan non-Islami, nilai kesopanan, kenyamanan, serta pengaruh lingkungan dan orang tua sangat menentukan pilihan berpakaian anak-anak di lingkungan tersebut.

2. Peran Orang Tua Dalam Membimbing Anak Untuk Berbusana Muslimah di Lingkungan Sungai Dua Kelurahan Langga Payung Kecamatan Sungai Kanan Kabupaten Labuhanbatu Selatan

Orang tua, ibu dan ayah memegang peranan yang sangat penting dan berpengaruh atas pendidikan anak-anaknya. Seorang ayah, di samping memiliki kewajiban untuk mencari nafkah bagi keluarganya, dia juga berkewajiban untuk terus mencari tambahan ilmu bagi dirinya karena dengan

ilmu-ilmu itu dia akan dapat membimbing dan mendidik diri sendiri dan keluarga menjadi lebih baik. Demikian halnya dengan seorang ibu, disamping memiliki kewajiban dan pemeliharaan keluarga dia pun tetap memiliki kewajiban untuk mencari ilmu. Hal itu dikarenakan ibulah yang selalu dekat dengan anak-anaknya.

Orang tua sangat berperan penting dalam pendidikan anak-anaknya diantaranya sebagai motivator. Orang tua juga sebagai Pendidik dalam Islam yang pertama dan utama. Dengan peranan (penanggung jawab), bahwa orang tua merupakan pendidikan pertama bagi anak. Pendidik atau Pembina pertama adalah orang tua. Orang tua harus senantiasa memberikan dorongan kepada anaknya agar mau berbusana muslimah berdasarkan Syariat Islam. Terkait motivasi sebagai orang tua untuk mengajarkan anak untuk berbusana muslimah. Berdasarkan hasil wawancara dengan ibu Ijar Gultom mengatakan bahwa:

“Motivasi saya yaitu, agar anak saya terbiasa hidup sesuai dengan ajaran agama. Pakaian muslimah itu pakaian yang sopan, pakaian sopan juga bisa jadi penghalang kejahatan untuk anak kita”.²¹

Sedangkan menurut ibu Meynidarni terkait motivasi sebagai orang tua untuk mengajarkan anak untuk berbusana muslimah ia berpendapat bahwa:

“Saya termotivasi dari model pakaian busana muslimah, yang mana busana muslimah senantiasa terlihat sopan , panjang dan nyaman untuk di lihat. Anak kita harus dibekali sejak dini untuk berpakaian tertutup”.²²

²¹ Ijar Gultom, Masyarakat Lingkungan Sungai Dua Kelurahan Langga Payung, Wawancara, (Pada Tanggal 23 Maret 2025, Pukul 15.04 WIB).

²² Menidarni, Masyarakat Lingkungan Sungai Dua Kelurahan Langga Payung, Wawancara, (Pada Tanggal 25 Maret 2025, Pukul 13.14 WIB).

Sedangkan menurut ibu Nelpiana terkait motivasi sebagai orang tua untuk mengajarkan anak untuk berbusana muslimah ia berpendapat bahwa:

“Sebagai orang tua, kami selalu memberikan motivasi kepada putri kami, termasuk berbusana muslimah, kami selalu mencontohkan busana yang baik kepada putri kami, hal tersebut sudah kami biasakan sejak putri kami sejak kecil. Sehingga kami harapkan mereka dapat terbiasa dan terus menggunakan pakaian muslimah kemanapun mereka pergi, baik kami awasi ataupun tidak”.²³

Menurut anak Nurul Fadhila terkait motivasi anak untuk berbusana muslimah ia mengatakan bahwa:

“Saya termotivasi dari ibu, ibu selalu berkata pakaian busana muslimah itu bagus dan sopan, kalau saya memakaia baju muslimah ibu selalu mengatakan saya cantik”.²⁴

Dan menurut Aura Salsabila terkait motivasi anak untuk berbusana muslimah ia mengatakan bahwa:

“Saya termotivasi karena ingin menjadi anak yang sopan yang diajarkan agama, serta ia lebih percaya diri jika memkaia busana muslimah karena aurat saya tertutup dengan baik”.²⁵

Dan menurut Akeyla terkait motivasi anak untuk berbusana muslimah ia mengatakan bahwa:

“Motivasi saya berbusana muslimah adalah karena saya ingin menaati perintah Allah untuk menutup aurat. Dengan berbusana muslimah, saya merasa lebih nyaman, tenang, dan dihormati. Selain itu, saya berharap dapat menjadi pribadi yang lebih baik serta mencerminkan akhlak wanita muslimah yang sebenarnya”.²⁶

²³ Nelpiana, Masyarakat Lingkungan Sungai Dua Kelurahan Langga Payung, Wawancara, (Pada Tanggal 16 Maret 2025, Pukul 15.01 WIB).

²⁴ Nurul Fadhila, Masyarakat Lingkungan Sungai Dua Kelurahan Langga Payung, Wawancara, (Pada Tanggal 29 Maret 2025, Pukul 15.18 WIB).

²⁵ Aura Salsabila, Masyarakat Lingkungan Sungai Dua Kelurahan Langga Payung, Wawancara, (Pada Tanggal 5 April 2025, Pukul 11.01 WIB).

²⁶ Akeyla, Masyarakat Lingkungan Sungai Dua Kelurahan Langga Payung, Wawancara, (Pada Tanggal 27 Maret 2025, Pukul 15.19 WIB).

Terkait tentang memperkenalkan busana muslimah kepada anak ibu aminah Ijar Gultom bahwa :

“Dari kecil saya sudah mebiasakan anak saya memakaia jilbab keluar rumah, walaupun terkadang ia melepasnya karena kegerahan. Saya juga selalu mengatakan dia cantik ketika memakai jilba. Hal ini juga bisa di jadikan sebagai motivasi untuk dia agar semangat memakai jilbab”.²⁷

Dan menurut ibu Meynidarni terkait tentang memperkenalkan busana muslimah kepada anak ia mengatakan bahwa:

“Saya memberikan pengajaran tentang memakai busana muslimah, banyak hal positif yang kita dapatkan ketika memakaia busana muslimah seperti terhindar dari kejahatan, menjaga kulit dan lainnnya”.²⁸

Dan menurut ibu Nelpiana terkait tentang memperkenalkan busana muslimah kepada anak ia mengatakan bahwa:

“Kami memperkenalkan anak memakai busana muslimah sejak kecil, terutama saat dibawa ke masjid atau menghadiri acara pengajian. Kami menjelaskan bahwa busana ini digunakan untuk menutup aurat, agar anak perlahan-lahan memahami maknanya. Kami juga mengajarkan cara memakai jilbab sambil bercermin, supaya anak merasa senang dan terbiasa”.²⁹

Menurut Nurul Fadhila terkait tentang memperkenalkan busana muslimah kepada anak ia mengatakan bahwa:

“Orang tua saya sudah mengajarkan tentang busana muslimah sejak dini dan secara pelan -pelan seta menunjukkann contoh pakaian muslimah secara langsung. Kalau ibu saya pakai jilbab saya juga ikut-ikutan sapaai sekarang saya sudsah terbiasa pakai jilbab”.³⁰

²⁷ Ijar Gultom, Masyarakat Lingkungan Sungai Dua Kelurahan Langga Payung, Wawancara, (Pada Tanggal 23 Maret 2025, Pukul 15.04 WIB).

²⁸ Meynidarni, Masyarakat Lingkungan Sungai Dua Kelurahan Langga Payung, Wawancara, (Pada Tanggal 25 Maret 2025, Pukul 13.16 WIB).

²⁹ Nelpiana, Masyarakat Lingkungan Sungai Dua Kelurahan Langga Payung, Wawancara, (Pada Tanggal 17 Maret 2025, Pukul 15.04 WIB).

³⁰ Nurul Fadhila, Masyarakat Lingkungan Sungai Dua Kelurahan Langga Payung, Wawancara, (Pada Tanggal 29 Maret 2025, Pukul 16.36 WIB).

Dan menurut Aura Salsabila terkait tentang memperkenalkan busana muslimah kepada anak ia mengatakan bahwa:

“Saya mulai berbusanah muslimah sejak kelas 3 sd, karena saya sering melihat mama saya pakai jilbab, sehingga saya juga pakaimjilbab karena saya mengikuti mama saya”.³¹

Dan menurut Akeyla terkait tentang memperkenalkan busana muslimah kepada anak ia mengatakan bahwa:

“Sejak kecil, orang tua saya sudah mengenalkan busana muslimah. Setiap kali keluar rumah, ibu selalu mengingatkan untuk memakai jilbab. Mereka juga membelikan pakaian yang panjang dan sopan. Selain itu, orang tua saya sering menasihati bahwa berpakaian harus menutup aurat agar saya tumbuh menjadi anak yang salehah”.³²

Terkait tentang cara khusus orang tua mengajarkan tentang pentingnya menutup aurat ibu Ijar Gultom mengatakan bahwa :

“Menurut saya saya sering mengingatkan anak saya untuk berbusana muslimah walau terkadang anak saya tidak mendengarkn. Tetapi saya sering mengingatkan anak-anak untuk memakai busana muslimah”.³³

Sedangkan menurut ibu Meynidarni tentang cara khusus orang tua mengajarkan tentang pentingnya menutup ia mengatakan bahwa:

“Saya sering mengajak anak saya untuk menonton video atau film kartun tentang aurat. Saya kenalkan secara pelan-pelan agar dia mengerti dan tidak merasa tertekan”.³⁴

Dan menurut Fadhila Nasution tentang orang tua mengajarkan tentang pentingnya memakai busana muslimah ia menatakan bahwa:

³¹ Aura Salsabila, Masyarakat Lingkungan Sungai Dua Kelurahan Langga Payung, Wawancara, (Pada Tanggal 6 April 2025, Pukul 11.03 WIB).

³² Akeyla, Masyarakat Lingkungan Sungai Dua Kelurahan Langga Payung, Wawancara, (Pada Tanggal 28 Maret 2025, Pukul 15.20 WIB).

³³ Ijar Gultom, Masyarakat Lingkungan Sungai Dua Kelurahan Langga Payung, Wawancara, (Pada Tanggal 24 Maret 2025, Pukul 15.10 WIB).

³⁴ Meynidarni, Masyarakat Lingkungan Sungai Dua Kelurahan Langga Payung, Wawancara, (Pada Tanggal 26 Maret 2025, Pukul 13.16 WIB).

“Mama saya selalu berkata, kalau memakai busana muslimah itu kita terlihat rapih dan sopan serta terlihat baik dimata Allah, sebab itu saya suka memakai baju muslimah”.³⁵

Menurut Aura Salsabila tentang orang tua mengajarkan tentang pentingnya memakai busana muslimah ia mengatakan bahwa:

“Orang tua saya memperkenalkan busana muslimah dengan memperlihatkan contohnya langsung kepada saya. Untuk menjaga kehormatan kita terlihat lebih baik”³⁶

Dan menurut ibu Ijar Gultom tentang peran orang tua dalam membimbing anaknya untuk berbusana muslimah ia mengatakan bahwa:

“Peran orang tua sangat besar. Karena orang tua adalah orang yang pertama kali mengajarkan anak tentang segala hal terutama cara berpakaian yang sopan. Kita sebagai orang tua harus memberikan contoh dulu agar si anak dapat melihat secara langsung”.³⁷

Sedangkan menurut ibu Meynidarni tentang peran orang tua dalam membimbing anaknya untuk berbusana muslimah ia mengatakan bahwa:

“Kita sebagai orang tua harus membimbing secara pelan-pelan jangan terlalu memaksa agar si anak tidak merasa tertekan dengan apa yang kita bimbing. Kita dapat mendukung anak kita untuk berbusana muslimah dengan cara membelikan baju yang nyaman dan dia sukai. Agar ia nyaman untuk memakainya”.³⁸

Berdasarkan hasil wawancara tersebut peneliti menyimpulkan bahwa peran orang tua sebagai penegak kedisiplinan tampak ketika memberikan sanksi berupa nasehat dan teguran kepada anak mereka ketika mereka tidak menggunakan pakaian muslimah yang sesuai dengan syariat Islam. Orang tua

³⁵ Fadhila, Masyarakat Lingkungan Sungai Dua Kelurahan Langga Payung, Wawancara, (Pada Tanggal 29 Maret 2025, Pukul 10.15 WIB).

³⁶ Aura Salsabila, Masyarakat Lingkungan Sungai Dua Kelurahan Langga Payung, Wawancara, (Pada Tanggal 6 April 2025, Pukul 11.05 WIB).

³⁷ Ijar Gultom, Masyarakat Lingkungan Sungai Dua Kelurahan Langga Payung, Wawancara, (Pada Tanggal 24 Maret 2025, Pukul 15.09 WIB).

³⁸ Meynidarni, Masyarakat Lingkungan Sungai Dua Kelurahan Langga Payung, Wawancara, (Pada Tanggal 26 Maret 2025, Pukul 13.17 WIB).

juga berperan dalam membimbing anak seperti mengenakan busana muslimah menurut syariat islam. Peran orang tua sangat penting bagi anak, anak akan mencontoh apa yang dilakukan oleh orangtuanya. Orang tua dapat memperlihatkan secara langsung bagaimana berpakaian yang baik dan benar, dan orang tua juga dapat mengajak anak untuk menonton video atau film kartun tentang menutup aurat dan berpakaian sesuai dengan ajaran agama.

Zaman modern semakin muncul banyaknya ragam trend dalam berbusana muslimah apalagi saat ini terjadi di kalangan anak (pr) maupun masyarakat luas. Persepsi dari mereka memaami adab-adab berbusana muslim tetapi tidak sesuai dengan ajaran agama Islam seperti bagi kaum muslimah yang masih mengenakan jibab namun memakai pakaian yang tipis bahkan terlalu mencolok akan dapat menimbulkan syahwat bagi lawan jenis dan tidak sesuai dengan ajaran syariat Islam. Menutup aurat dan persepsi anak terhadap akhlak berbusana muslim sangat wajib dianjurkan dalam agama Islam. Berpakaian berbusana harus menutupi seluruh auratnya dan tidak memberikan kesan yang menarik terhadap orang lain yang melihatnya. Kriteria dalam berbusana muslim tidak menggambarkan lekuk tubuh dan tidak menarik perhatian kepada orang lain yang akan menimbulkan syahwat.

Peran orangtua dalam membimbing berbusana muslimah pada anak (pr) diwujudkan dengan pendidikan dan bimbingan orangtua yang dilakukan di rumah seperti memberikan nasehat tentang cara berbusana muslimah yang benar. Beberapa orangtua juga sudah berperan dengan baik dalam memberikan pendidikan pada diri anak perempuan dimasa anak (pr) tidak melakukan hal-

hal yang menyimpang namun ada beberapa orangtua masih kurang berperan, anak perempuannya masih melakukan hal-hal yang menyimpang.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

1. Penerapan model busana muslimah anak di lingkungan Sungai Dua telah sesuai dengan kriteria berbusana muslimah yang dianjurkan. Anak-anak di lingkungan tersebut umumnya mengenakan pakaian yang menutup aurat secara sempurna, meliputi seluruh tubuh hingga telapak tangan, serta dilengkapi dengan penggunaan jilbab. Pakaian yang digunakan berbahan tebal, tidak ketat, dan tidak transparan, sehingga mencerminkan kesopanan, kerapian, dan kesederhanaan. Model busana yang dikenakan pun cenderung tidak mencolok dan tidak berlebihan. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa model busana muslimah anak di lingkungan Sungai Dua adalah model yang sesuai syariat, sederhana, serta mencerminkan nilai-nilai kesopanan.
2. Peran orang tua dalam membimbing dan membina anak untuk berbusana muslimah sangat penting dan dapat diwujudkan melalui pendidikan serta pembiasaan yang dimulai dari lingkungan rumah. Orang tua perlu memberikan pengajaran dan nasihat tentang cara berbusana muslimah yang baik dan sesuai dengan syariat Islam. Selain itu, orang tua juga berperan sebagai teladan langsung bagi anak, misalnya dengan membiasakan diri mengenakan busana muslimah dalam kehidupan sehari-hari agar anak terdorong untuk menirunya. Dan orang tua juga bertindak sebagai pengawas dalam membantu anak memilih pakaian yang pantas dan sesuai dengan usianya. Mereka menjadi penasihat yang bijak dalam menanamkan nilai-nilai kesopanan dan

kesederhanaan dalam berpakaian. Di samping itu, orang tua juga berperan sebagai fasilitator yang wajib memenuhi kebutuhan anak dalam hal berpakaian, termasuk menyediakan busana muslimah yang layak, nyaman, dan sesuai dengan syariat Islam. Dengan demikian, orang tua memiliki peran penting dalam menanamkan nilai-nilai berpakaian yang islami kepada anak sejak dini.

B. Saran

1. Disarankan kepada masyarakat Lingkungan Sungai Dua Kelurahan Langga Payung Kecamatan Sungai Kanan Kabupaten Labuhanbatu Selatan agar tetap mengontrol anak-anaknya supaya tetap mengenakan busana muslimah sampai dewasa.
2. Disarankan kepada orang tua agar selalu memperhatikan pakaian anaknya dan senantiasa memberikan pakaian yang sesuai dengan syariat Islam.
3. Disarankan kepada semua orang tua agar tetap membiasakan anak (pr) memakai pakaian busana muslimah sejak masih balita supaya menjadi terbiasa sampai besar.
4. Disarankan kepada anak (pr) yang telah berbusana muslimah agar tetap konsisten dan ikhlas dalam menjalankan kewajiban berbusana muslimah karena Allah swt semata.

DAFTAR PUSTAKA

- Afgandi, L., N., Salsabilah, L. (2012). *Ternyata Wanita Lebih Mudah Masuk Surga*. Jakarta: Kawahmedia.
- Al-Barik, H., B., M. (2010). *Ensklopedia Wanita Muslimah*. Bekasi: Darul Falah.
- Al-Maraghi, Musthafa, A. (2006). *Tafsir Al-Maraghi*. Lebanon: Dar Al-Kotob Al-Ilmiyah.
- Anafarhanah, A. (2019). “Hak dan Kewajiban Anak”. *Alhadharah: Jurnal Ilmu Dakwah*, 8 (1).
- Anafarhanah, S. (2019). “Tren Busana Muslimah Dalam Perspektif Bisnis Dan Dakwah”. *Alhadharah: Jurnal Ilmu Dakwah*, 8 (1).
- Ansharullah. (2019). “Pakaian Muslimah Dalam Perspektif Hadis dan Hukum Islam”. *Diktum: Jurnal Syariah dan Hukum*, 17 (1).
- Arikunto, S. (2002). *Prosedur Penyusunan Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Azizah, D., L. (2022). “Peran Orangtua Dalam Membimbing Berbusana Muslimah Pada Remaja Putri Di Desa Tanjung Kesuma Kecamatan Purbolinggo Kabupaten Lampung Timur”. *Skripsi*. Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro.
- Akeyla, Masyarakat Lingkungan Sungai Dua Kelurahan Langga Payung, *Wawancara*, (Pada Tanggal 27 Maret 2025).
- Aura Salsabila, Masyarakat Lingkungan Sungai Dua Kelurahan Langga Payung, *Wawancara*, (Pada Tanggal 5 April 2025).
- Apika, Masyarakat Lingkungan Sungai Dua Kelurahan Langga Payung, *Wawancara*, (Pada Tanggal 9 April 2025).
- Basri, H., Saebani, B., A. (2010). *Tugas dan Tanggung Jawab Orang Tua dalam Mendidik Anak*. Bandung: Pustaka Setia.
- Darajat, A. (1994). *Tugas dan Kewajiban Orang Tua*. Jakarta: Ruhama.
- Darajat, Z. (2012). *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Data Administrasi Goegrafis Kelurahan Langga Payung , Pada Tanggal 25 Maret 2025, Pukul 21.09 WIB.

- Departemen Pendidikan Dan Kebudayaan. (2008). *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Depdiknas. (2008). *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Fauziyah, A., N., Bariah, O., Makbul, M. (2024). “Pengaruh Aturan Berpakaian di Sekolah Terhadap Perilaku Berbusana Muslim Peserta Didik di Luar Lingkungan SMPIT”. *Indonesian Research Journal on Education*, 1 (4).
- Ibrahim, M. (2003). *Petunjuk Akhlak Islami*. Jakarta: Lentera Basritama.
- Ihsan, F. (2003). *Dasar-Dasar Kependidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Ijar Gultom, Masyarakat Lingkungan Sungai Dua Kelurahan Langga Payung, *Wawancara*, (Pada Tanggal 23 Maret 2025).
- Jamaluddin, D. (2013). *Paradigma Pendidikan Anak dalam Islam*. Bandung: Pustaka Setia.
- Kardewa, R. (2021). “Peran Orang Tua Dalam Membimbing Anak Perempuan Untuk Berjilbab (Studi Kasus Di Desa Tik Jeniak Kecamatan Lebong Selatan Kabupaten Lebong)”. *Skripsi*. Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup.
- KBBI Online : <http://kbbi.web.id/busana> diakses pada 28 Maret 2025, Pukul 21.22 WIB.
- Magdalena. (2021). *Metode Penelitian*. Bengkulu: Buku Literasionologi.
- Makmun, A., S. (2012). *Psikologi Pendidikan*. Bandung: Rema Remaja Rosda.
- Moleng, L., J. (2013). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosda Karya.
- Mustafa, P., S., dkk. (2020). *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan Penelitian Tindakan Kelas Dalam Pendidikan Olahraga*. Malang : FIKUM.
- Mutawalli, M. (2004). *Fiqih Wanita*. Jakarta: Al-Maktabah.
- Meynidarni, Masyarakat Lingkungan Sungai Dua Kelurahan Langga Payung, *Wawancara*, (Pada Tanggal 25 Maret 2025).
- Mutiara, Masyarakat Lingkungan Sungai Dua Kelurahan Langga Payung, *Wawancara*, (Pada Tanggal 7 April 2025).

- Nisbah, S. (2021). "Peran Orang Tua Dalam Pengawasan Berbusana Muslimah Remaja Putri Pada Gampong Alue Naga Kota Banda Aceh". *Skripsi*. Darussalam-Banda Aceh: Universitas Islam Negeri Ar-Raniry.
- Nelli Harahap, Masyarakat Lingkungan Sungai Dua Kelurahan Langga Payung, *Wawancara*, (Pada Tanggal 21 Maret 2025).
- Nurul Fadhila, Masyarakat Lingkungan Sungai Dua Kelurahan Langga Payung, *Wawancara*, (Pada Tanggal 29 Maret 2025).
- Nelpiana, Masyarakat Lingkungan Sungai Dua Kelurahan Langga Payung, *Wawancara*, (Pada Tanggal 16 Maret 2025).
- Ruslan, R. (2004). *Metode Penelitian: Public Relation & Komunikasi*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Sarwono, S., W. (2008). *Psikologi Remaja*. Jakarta: CV Rajawali.
- Sarwono, S., W. (2015). *Teori-Teori Psikologi Sosial*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Shihab, M., Q. (2000). *Wawasan Al-Qur'an: Tafsir Tematik Atas Pelbagai Persoalan Umat*. Bandung: Mizan.
- Shihab, M., Q. (2007). *Wawasan Al-Qur'an*. Jakarta: Mizan Pustaka.
- Sukanto, S. (2002). *Teori Peranan I*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Sukardi. (2015). *Metodologi Pendidikan Penelitian*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Sya'rawi, M., M. (2004). *Fiqih Wanita*. Jakarta: Al-Maktabah Al-taifiqiyah.
- Syamsir, Torang. (2014). *Organisasi dan Manajemen, (Perilaku, Struktur, Budaya dan Perubahan Organisasi)*. Bandung: Alfabeta.
- Umar, B. (2010). *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Amzah.
- Undang-Undang No. 35 Tahun 2014 Perubahan Atas Undang-Undang No. 23 Tahun 2002 Tentang Perlindungan Anak, pasal 1 ayat 1.
- Walgito, B. (2004). *Bimbingan dan Konseling*. Yogyakarta: C.V. Andi Offset.

Lampiran 1

PEDOMAN WAWANCARA

A. Orang Tua di Lingkungan Sungai Dua:

1. Menurut pandangan Bapak/ Ibu, manakah yang lebih menarik untuk pakaian anak-anak, pakaian islami atau non islami? Apa alasannya?
2. Bagaimana pandangan Bapak/ Ibu mengenai anak-anak yang tidak mengenakan busana muslimah?
3. Apa yang Bapak/ Ibu pertimbangkan saat memilih busana muslimah untuk anak anda (misalnya bahan, model, warna atau kenyamanan?)
4. Apakah lingkungan (tetangga, teman atau sekolah) memengaruhi pemilihan busana muslimah untuk anak anda?
5. Apa yang menjadi motivasi Bapak/ Ibu sebagai orang tua untuk mengajarkan anak berbusana muslimah?
6. Bagaimana Bapak/ Ibu memperkenalkan busana muslimah kepada anak sejak kecil?
7. Apakah ada cara khusus yang Bapak/ Ibu lakukan untuk mengajarkan anak tentang pentingnya menutup aurat?
8. Bagaimana peran orang tua dalam membimbing anaknya untuk berbusana muslimah?

B. Anak-Anak di Lingkungan Sungai Dua:

1. Apa yang anda ketahui tentang busana muslimah?
2. Menurut kalian, pakaian seperti apa yang lebih menarik untuk anak-anak, pakaian bergaya islami atau non-islami? Apa alasannya?

3. Bagaimana pendapat kalian tentang anak-anak yang tidak mengenakan busana muslimah?
4. Menurut anda apakah (tetangga, teman atau sekolah) mempengaruhi penampilan busana anda?
5. Apakah orang tua anda mempertimbangkan saat memilih busana muslimah untuk anda (misalnya bahan, model, warna, atau kenyamanan)?
6. Apa yang menjadi motivasi anda untuk berbusana muslimah?
7. Bagaimana cara orang tua anda memperkenalkan busana muslimah kepada anda sejak dini?
8. Bagaimana orang tua anda mengajarkan tentang pentingnya memakai busana muslimah?

Lampiran II

HASIL OBSERVASI

No.	Aspek yang diamati	Ya	Tidak	Keterangan
1.	Orang tua memiliki peran dalam mendukung anak untuk mengenakan busana muslimah.			Orang tua tampak aktif mendorong anak untuk berpakaian muslimah, baik melalui nasihat, arahan, maupun dukungan emosional. Mereka menunjukkan kepedulian dan perhatian terhadap cara berpakaian anak.
2.	Orang tua dapat memberikan fasilitas kepada anak dalam mengenakan busana muslimah.			Orang tua menyediakan pakaian muslimah yang sesuai, seperti jilbab, gamis, atau baju longgar, serta memastikan kenyamanan dan kelayakan pakaian tersebut.
3.	Orang tua memberikan contoh berbusana muslimah dalam kehidupan sehari-hari.			Orang tua, khususnya ibu, mengenakan busana muslimah secara konsisten di rumah maupun di luar rumah, menjadi teladan nyata bagi anak.
4.	Anak terbiasa mengenakan pakaian muslimah di luar rumah.			Anak tampak terbiasa memakai jilbab dan pakaian sopan saat ke luar rumah, seperti ke sekolah, ke masjid, atau tempat umum lainnya.
5.	Tetangga atau masyarakat sekitar memberikan pengaruh positif terhadap kebiasaan pakaian muslimah			Lingkungan sekitar terlihat mendukung, dengan banyak perempuan dan anak-anak yang berpakaian muslimah, serta adanya budaya saling mengingatkan dalam kebaikan.

Lampiran III

Transkrip Hasil Wawancara

A. Transkrip Hasil Wawancara Dengan Orang Tua Di Lingkungan Sungai Dua

NO.	Nama	Pertanyaan	Jawaban
1.	Sertiyati Seiregar	<ol style="list-style-type: none">1. Menurut pandangan Bapak/ Ibu, manakah yang lebih menarik untuk pakaian anak-anak, pakaian islami atau non islami? Apa alasannya?2. Bagaimana pandangan Bapak/ Ibu mengenai anak-anak yang tidak mengenakan busana muslimah?3. Apa yang Bapak/ Ibu pertimbangkan saat memilih busana muslimah untuk anak anda (misalnya bahan, model, warna atau kenyamanan?)	<ol style="list-style-type: none">1. Kalau menurut ibu lah, pakaian anak-anak yang islami itu lebih menarik. Soalnya sekarang modelnya udah bagus-bagus, warna cerah, cocok kali lah sama anak-anak. Apalagi kita orang Muslim, jadi sekalian ngajarin anak dari kecil biar terbiasa pakai yang sopan dan sesuai ajaran agama.2. Kalau menurut ibu lah, anak-anak yang belum pakai busana muslimah itu belum tentu salah, mungkin belum diajarin atau masih kecil jadi belum paham. Namanya pun anak-anak, masih belajar. Yang penting orang tuanya pelan-pelan ngajarin, biar lama-lama anaknya ngerti dan mau pakai dengan kesadaran sendiri.3. Kalau ibu memilih busana muslimah untuk anak, yang pertama ku tengok itu bahan bajunya lah. Harus yang lembut, nyaman dipakai, soalnya anak-

		<p>4. Apakah lingkungan (tetangga, teman atau sekolah) memengaruhi pemilihan busana muslimah untuk anak anda?</p>	<p>anak kan gampang gerah. Kalau bahannya panas, nanti anak jadi nggak tahan makainya.</p> <p>4. Iya lah, lingkungan itu berpengaruh juga. Kalau di sekitar rumah banyak anak-anak yang pakai busana muslimah, anak kita pun jadi ikut-ikutan. Apalagi kalau temannya di sekolah pada pakai jilbab, dia jadi semangat mau pakai juga, nggak merasa beda sendiri.</p>
2.	Nelli Harahap	<p>1. Menurut pandangan Bapak/ Ibu, manakah yang lebih menarik untuk pakaian anak-anak, pakaian islami atau non islami? Apa alasannya?</p> <p>2. Bagaimana pandangan Bapak/ Ibu mengenai anak-anak yang tidak mengenakan busana muslimah?</p> <p>3. Apa yang Bapak/ Ibu</p>	<p>1. Tapi kalau dipikir-pikir, pakaian non-islami pun ada juga menariknya. Banyak model lucu-lucu, ada gambar kartun, warna-warni, cocok buat anak-anak yang aktif dan ceria. Kadang buat main-main di rumah atau jalan santai, pakaian yang bebas gerak itu lebih nyaman dipakainya.</p> <p>2. ibu tengok, ada juga anak-anak yang nggak pakai busana muslimah karena orang tuanya pun belum terbiasa. Jadi bukan soal anaknya aja, tapi lingkungan juga berpengaruh. Tapi ya kita jangan cepat nge-judge, lebih baik kasih contoh yang baik, lama-lama mereka pasti terbiasa kalau lihat lingkungannya bagus.</p> <p>3. Yang ibu perhatikan</p>

		<p>pertimbangkan saat memilih busana muslimah untuk anak anda (misalnya bahan, model, warna atau kenyamanan?</p> <p>4. Apakah lingkungan (tetangga, teman atau sekolah) memengaruhi pemilihan busana muslimah untuk anak anda?</p>	<p>juga model sama warnanya. ibu suka yang modelnya simpel tapi tetap sopan, terus warnanya cerah biar cocok sama anak-anak. Soalnya kalau modelnya ribet, anak susah gerak, jadi kurang nyaman dia main. Kenyamanan tetap nomor satu lah, baru yang lain.</p> <p>4. Kadang tetangga atau keluarga pun ngasih saran, kayak "bagus kali anakmu kalau pakai jilbab, udah cocok umurnya." Dari situ kita jadi kepikiran juga buat ngasih baju muslimah ke anak. Jadi memang lingkungan itu bantu ngarahin, asal caranya halus dan nggak maksa.</p>
--	--	--	---

No.	Nama	Pertanyaan	Jawaban
1.	Ijar Gultom	<p>1. Apa yang menjadi motivasi Bapak/ Ibu sebagai orang tua untuk mengajarkan anak berbusana muslimah?</p> <p>2. Bagaimana Bapak/ Ibu memperkenalkan busana muslimah kepada anak sejak</p>	<p>1. Motivasi ibu ngajarin anak pakai busana muslimah itu karena pengen dari kecil dia udah terbiasa hidup sesuai ajaran agama. Biar nanti pas udah besar, nggak terkejut lagi. Lagian kalau udah dibiasain dari sekarang, insya Allah nempel sampe dia dewasa nanti.</p> <p>2. Dari kecil udah ku biasain dia pakai jilbab kalau mau keluar rumah, apalagi kalau ke</p>

		<p>kecil?</p> <p>3. Apakah ada cara khusus yang Bapak/ Ibu lakukan untuk mengajarkan anak tentang pentingnya menutup aurat?</p> <p>4. Bagaimana peran orang tua dalam membimbing anaknya untuk berbusana muslimah?</p>	<p>masjid atau acara keluarga. Nggak yang maksa, tapi ku bilang pelan-pelan, "Ini loh, biar cantik dan sopan." Lama-lama dia sendiri yang minta pakai jilbab kalau liat mamaknya juga pakai.</p> <p>3. Iya, sebenarnya kami sering mengingatkan anak saya untuk berbusana muslimah, namunkadang-kadang anak tidak mendengarkan. Akan tetapi kami sering mengingatkan anak-anak kami agar selalu memakai baju muslimah.</p> <p>4. Peran orang tua itu besar kali lah. Kita lah yang pertama ngajarin anak soal cara berpakaian yang sopan. Kalau orang tua pakai busana muslimah, anak pun pasti ngikut. Jadi harus kasih contoh dulu, jangan cuma nyuruh aja. Anak-anak itu lebih cepat nangkap dari apa yang dia lihat.</p>
2.	Meynid arni	<p>1. Apa yang menjadi motivasi Bapak/ Ibu sebagai orang tua untuk mengajarkan anak berbusana muslimah?</p>	<p>1. Ibu ngajarin anak pakai busana muslimah karena pengen dia bisa jaga diri, ngerti batasan, dan tau mana yang baik. Zaman sekarang kan banyak godaan, jadi kita orang tua harus bekali anak sejak dini. Biar dia punya pegangan, bukan karena disuruh, tapi</p>

		<p>2. Bagaimana Bapak/ Ibu memperkenalkan busana muslimah kepada anak sejak kecil?</p> <p>3. Apakah ada cara khusus yang Bapak/ Ibu lakukan untuk mengajarkan anak tentang pentingnya menutup aurat?</p> <p>4. Bagaimana peran orang tua dalam membimbing anaknya untuk berbusana muslimah?</p>	<p>karena udah sadar sendiri.</p> <p>2. ibu selalu memberikan contoh teladan mengenai memakai busana muslimah , sehingga anak saya juga nanti tertarik dalam menggunakan busana muslimah. Seperti hendak berpergian, keluar rumah, undangan, belanja ke pasar, saya selalu menggunakan hijab sehingga nanti anak saya tertarik juga dengan menggunakan hijab.</p> <p>3. Cara khususku, aku ajak dia nonton video atau kartun Islami yang ngajarin soal aurat. Habis itu ku tanya pelan-pelan, "Tadi kamu ngerti kan kenapa harus nutup aurat?" Jadi bukan cuma disuruh aja, tapi diajak ngobrol juga. Anak-anak kan lebih senang belajar kalau caranya enak.</p> <p>4. Sebagai orang tua, tugas kita lah membimbing pelan-pelan. Nggak bisa langsung maksa. Kita harus kasih pengertian, ajak ngobrol baik-baik, terus support juga dengan beliin baju muslimah yang nyaman dan dia suka. Jadi anak nggak merasa terpaksa, tapi sadar sendiri kenapa itu penting.</p>
--	--	---	---

3.	Nelpiana	<ol style="list-style-type: none"> 1. Apa yang menjadi motivasi Bapak/ Ibu sebagai orang tua untuk mengajarkan anak berbusana muslimah? 2. Bagaimana Bapak/ Ibu memperkenalkan busana muslimah kepada anak sejak kecil? 3. Apakah ada cara khusus yang Bapak/ Ibu lakukan untuk mengajarkan anak tentang pentingnya menutup aurat? 4. Bagaimana peran orang tua dalam membimbing anaknya untuk berbusana muslimah? 	
----	----------	--	--

Transkrip Hasil Wawancara

B. Transkrip Hasil Wawancara Dengan Anak Di Lingkungan Sungai Dua

No.	Nama	Pertanyaan	Jawaban
1.	Mutiara	<ol style="list-style-type: none"> 1. Apa yang anda ketahui tentang busana muslimah? 2. Menurut kalian, pakaian seperti apa yang lebih menarik untuk anak-anak, pakaian bergaya islami atau non-islami? Apa alasannya? 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Busana muslimah itu baju yang panjang, biar nggak kelihatan bagian tubuh yang harus ditutupin. Biasanya ada jilbab di kepala, supaya kita kelihatan sopan. Baju muslimah itu bisa warna-warni juga kok, nggak cuma putih aja!" 2. Saya lebih suka baju yang bergaya islami, soalnya bajunya lucu-lucu dan panjang, terus ada jilbabnya. Kalau pakai jilbab kayak ibu,

		<p>3. Bagaimana pendapat kalian tentang anak-anak yang tidak mengenakan busana muslimah?</p> <p>4. Menurut anda apakah (tetangga, teman atau sekolah) mempengaruhi penampilan busana anda?</p> <p>5. Apakah orang tua anda mempertimbangkan saat memilih busana muslimah untuk anda (misalnya bahan, model, warna, atau kenyamanan)?</p>	<p>jadi kelihatan rapi dan sopan. Baju islami juga ada banyak warna, jadi nggak bosan."</p> <p>3. Saya nggak masalah sih kalau ada teman yang nggak pakai busana muslimah, karena itu pilihan mereka. Tapi kalau saya sih lebih senang pakai busana muslimah, karena itu lebih sopan dan nyaman."</p> <p>4. "Iya, kadang-kadang kalau teman-teman di sekolah pakai baju yang lucu, saya juga pengen pakai yang sama. Kalau tetangga atau kakak-kakak di rumah pakai jilbab, saya jadi ikut-ikutan pakai juga, supaya sama kayak mereka."</p> <p>5. "Iya, orang tua saya selalu pilih baju yang bahannya lembut dan nyaman dipakai. Kalau saya lagi main, nggak pengen ribet. Modelnya juga nggak terlalu banyak detail, biar saya bisa bergerak bebas. Warna biasanya yang cerah-cerah, biar saya nggak boring."</p>
2.	Apika	1. Apa yang anda ketahui tentang busana muslimah?	1. "Busana muslimah itu pakaian yang dipakai sama perempuan supaya bisa menutup aurat, biar lebih sopan. Ada jilbab yang dipakai di kepala, terus baju panjang yang nggak ketat. Busana muslimah

		<p>2. Menurut kalian, pakaian seperti apa yang lebih menarik untuk anak-anak, pakaian bergaya islami atau non-islami? Apa alasannya?</p> <p>3. Bagaimana pendapat kalian tentang anak-anak yang tidak mengenakan busana muslimah?</p> <p>4. Menurut anda apakah (tetangga, teman atau sekolah) mempengaruhi penampilan busana anda?</p> <p>5. Apakah orang tua anda mempertimbangkan saat memilih busana muslimah untuk anda (misalnya bahan, model,</p>	<p>sekarang banyak modelnya, jadi kita tetap bisa gaya tapi tetap sesuai aturan agama."</p> <p>2. Saya lebih suka pakaian yang non-islami, soalnya lebih bebas dan bisa pilih yang ada gambar karakter kartun yang saya suka, misalnya Spiderman atau Elsa. Tapi kalau baju islami juga oke, kalau warnanya cerah-cerah dan nggak kelihatan kaku, bisa jadi tetap seru dipakai."</p> <p>3. Kalau ada teman yang nggak pakai busana muslimah, ya nggak apa-apa. Tapi saya lebih suka pakai busana muslimah biar lebih rapih dan kelihatan lebih sopan. Tapi kalau mereka nyaman, ya nggak masalah juga."</p> <p>4. "Teman-teman di sekolah sering banget yang pengaruhin, soalnya mereka suka pilih baju yang keren-keren. Kalau mereka pakai baju muslimah yang bagus, saya juga jadi mau pakai. Tapi tetap aja, kalau ada acara tertentu, orang tua saya juga yang nentuin baju yang dipakai."</p> <p>5. "Orang tua saya pasti pilih yang nyaman dulu, terus nggak terlalu ketat. Modelnya juga harus yang sesuai</p>
--	--	--	--

		warna, atau kenyamanan?	sama saya, nggak terlalu tua. Warna biasanya yang saya suka, kadang yang pastel, kadang yang cerah, biar saya senang pake baju itu."
--	--	-------------------------	--

No.	Nama	Pertanyaan	Jawaban
1.	Nurul Fadhila	<p>1. Apa yang menjadi motivasi anda untuk berbusana muslimah?</p> <p>2. Baagaimana cara orang tua anda memperkenalkan busana muslimah kepada anda sejak dini?</p> <p>3. Bagaimana orang tua anda mengajarkan tentang penringnya memakai busana muslimah?</p>	<p>1. "Karena mama selalu bilang, kalau pakai busana muslimah itu bagus dan sopan. Saya juga pengen kayak mama yang selalu pakai jilbab. Jadi, saya pakai juga supaya terlihat rapi dan baik."</p> <p>2. "Orang tua saya tuh dari dulu udah ngajarin saya pelan-pelan, dengan kasih contoh langsung. Kalau mama pakai jilbab, saya jadi ikut-ikutan. Kadang mereka cerita juga, kenapa busana muslimah itu penting. Lama-lama saya ngerti dan jadi terbiasa pakai baju muslimah."</p> <p>3. "Mama selalu bilang, kalau pakai busana muslimah itu supaya kita bisa tampil rapi dan sopan. Mama juga sering cerita kalau baju muslimah itu penting biar kita terlihat baik di mata Allah. Saya juga suka pakai baju yang nyaman, jadi nggak susah buat saya."</p>

2.	Aura Salsabila	<ol style="list-style-type: none"> 1. Apa yang menjadi motivasi anda untuk berbusana muslimah? 2. Bagaimana cara orang tua anda memperkenalkan busana muslimah kepada anda sejak dini? 3. Bagaimana orang tua anda mengajarkan tentang pentingnya memakai busana muslimah? 	<ol style="list-style-type: none"> 1. "Motivasi saya sih karena pengen jadi anak yang sopan, kayak yang diajarkan di agama. Kalau pakai busana muslimah, saya juga merasa lebih percaya diri. Selain itu, mama dan papa juga bilang itu penting untuk menutup aurat dengan baik." 2. Saya mulai berbusana muslimah di kelas 3 sd. Sebelum say akelas 3 sd saya tidak pakai busana muslimah. Saya sering melihat mama saya pakai jilbab mangkannya saya juga pakai jilbab. 3. "Orang tua saya ngajarin pentingnya pakai busana muslimah dengan kasih contoh. Mereka bilang, itu untuk menjaga kehormatan kita dan supaya kita bisa terlihat lebih baik. Mama juga sering cerita, kalau pakai busana muslimah itu salah satu cara kita menghormati diri sendiri dan orang lain."
3.	Akeyla	<ol style="list-style-type: none"> 1. Apa yang menjadi motivasi anda untuk berbusana muslimah? 2. Bagaimana cara orang tua anda memperkenalkan 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Motivasi aku pake busana muslimah karno aku pengen nurut perintah Allah, biar auratku tertutup dan aku bisa jadi wanita yang lebih baik. Lagian, kalau pake busana muslimah tu rasanya lebih nyaman, lebih tenang, dan dihormati orang jugak. 2. Dari kecil orang tua aku udah ngenalin busana muslimah. Kalau keluar

		<p>busana muslimah kepada anda sejak dini?</p> <p>3. Bagaimana orang tua anda mengajarkan tentang pentingnya memakai busana muslimah?</p>	<p>rumah, mamak selalu nyuruh make jilbab. Kadang-kadang mamak beliin baju yang panjang-panjang, yang sopan. Dibilanginnya juga, pake baju tu jangan sembarangan, harus nutup aurat biar jadi anak solehah.</p> <p>3. Orang tua aku ngajarin pentingnya make busana muslimah dari kecil. Mamak sering bilang, pake jilbab tu bukan cuma soal baju, tapi tanda kita nurut sama perintah Allah. Kalau keluar rumah, mamak selalu ngingetin, "Jangan lupa jilbabnya, Nak." Kadang dia kasih contoh juga dari cerita Nabi dan orang-orang sholehah.</p>
--	--	---	---

Lampiran IV

Foto Dokumentasi

Foto wawancara dengan ibu (Sertiyati Siregar)



Foto wawancara dengan ibu (Nelli Harahap)



Foto wawancara dengan anak (Nurul Fadilah)



Foto anak-anak di luar rumah sedang bermain:







Daftar Riwayat Hidup

Marwiyah Nasution adalah nama penulis skripsi ini. Lahir di Aek Korsik pada tanggal 20 Januari 2003. Saat ini saya terdaftar sebagai mahasiswi Program Studi Pendidikan Agama Islam (PAI), Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK), dengan NIM 2120100260. Saya berasal dari Kabupaten Labuhanbatu Selatan, Sumatera Utara, dan tinggal di sebuah desa sederhana bernama Aek Korsik. Tempat di mana mimpi-mimpi saya mulai tumbuh dan terus saya perjuangkan hingga hari ini.

Saya merupakan anak keempat dari lima bersaudara, buah hati dari seorang ibu bernama Harahap dan ayah yang saya cintai bernama Nasution. Kehangatan keluarga, kesederhanaan hidup, dan nilai-nilai agama yang saya dapatkan sejak kecil telah membentuk pribadi saya dalam menghadapi setiap tantangan hidup. Pendidikan saya dimulai dari SD Sungai Dua 117878, lalu melanjut ke MTsN Sabungan, dan jenjang aliyah saya habiskan di Pondok Pesantren Uswatun Hasanah Silangkitang. Tempat yang menanamkan kedisiplinan dan kesabaran yang kini menjadi bekal dalam perjalanan akademik saya.

Saat ini saya tengah berjuang menyelesaikan skripsi, bab terakhir yang sering kali membuat diri ini nyaris menyerah. Dalam sunyi malam, sering kali saya menangis tanpa suara, mencoba memahami apa arti dari semua ini. Tapi dalam setiap tangisan, ada doa yang tulus saya panjatkan. Dalam setiap kelelahan, ada keyakinan bahwa saya sedang berjalan menuju mimpi yang lebih besar. Skripsi ini bukan hanya kewajiban akademik, melainkan bukti cinta saya pada orang tua, pada kampung halaman, dan pada diri saya sendiri.



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jalan T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang Kota Padangsidempuan 22733
Telephone (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

Nomor : B 8394 /Un.28/E.1/PP. 00.9/12/2024

17 Desember 2024

Lamp :-

Perihal : **Pengesahan Judul dan Penunjukan
Pembimbing Skripsi**

Yth:

1. **Drs. H. Dame Siregar, M.A.**
2. **Dr. Sufri Efendi Lubis, M.A.**

(Pembimbing I)
(Pembimbing II)

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dengan hormat, melalui surat ini kami sampaikan kepada Bapak/Ibu Dosen bahwa berdasarkan usulan Dosen Penasehat Akademik, telah ditetapkan Judul Skripsi Mahasiswa di bawah ini sebagai berikut:

Nama : Marwiyah Nasution
NIM : 2120100260
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Judul Skripsi : Peran Orangtua Dalam Membimbing Anak untuk Berbusana Muslimah Di Lingkungan Sungai Dua Kelurahan Langa Payung Kecamatan Sungai Kanan Kabupaten Labuhanbatu Selatan.

Berdasarkan hal tersebut, sesuai dengan Keputusan Rektor Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan Nomor 279 Tahun 2022 tentang Pengangkatan Dosen Pembimbing Skripsi Mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam, Tadris/Pendidikan Matematika, Tadris/Pendidikan Bahasa Inggris, Pendidikan Bahasa Arab, Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, dan Pendidikan Islam Anak Usia Dini, dengan ini kami menunjuk Bapak/Ibu Dosen sebagaimana nama tersebut di atas menjadi Pembimbing I dan Pembimbing II penelitian skripsi Mahasiswa yang dimaksud.

Demikian disampaikan, atas kesediaan dan kerjasama yang baik dari Bapak/Ibu Dosen diucapkan terima kasih.

Mengetahui
an. Dekan
Wakil Dekan Bidang Akademik
dan Kelembagaan

Ketua Program Studi PAI



M. Nanti Syafrida Siregar, S.Psi., M.A.
NIP.12242006042001


Dr. Abdusima Nasution, M.A.
NIP.197409212005011002



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jalan T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihintang 22733
Telepon (0634) 22080 Faksimile (0634) 24022

Nomor : 447 /Un.28/E.1/TL.00.9/03/2025
Lampiran : -
Hal : Izin Riset
Penyelesaian Skripsi

Yth. Kepala Lingkungan Sungai Dua

Dengan hormat, bersama ini kami sampaikan bahwa :

Nama : Marwiyah Nasution
NIM : 2120100260
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Alamat : Lingkungan Sungai II, Langga Payung

Adalah Mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan yang sedang menyelesaikan Skripsi dengan Judul **"Peran Orangtua Dalam Membimbing Anak Untuk Berbusana Muslimah Di Lingkungan Sungai Dua Kelurahan Langga Payung Kecamatan Sungai Kanan Kabupaten Labuhanbatu Selatan"**.

Sehubungan dengan itu, kami mohon bantuan Bapak/Ibu untuk memberikan izin penelitian mulai tanggal 11 Maret 2025 s.d. tanggal 11 April 2025 dengan judul di atas.

Demikian disampaikan, atas perhatiannya diucapkan terimakasih.

Padangsidimpuan, 12 Maret 2025



Wakil Dekan Bidang Akademik dan Kelembagaan

Ulianti Syafrida Siregar, S.Psi, M.A
NIP 198012242006042001



PEMERINTAH KABUPATEN LABUHANBATU SELATAN

KECAMATAN SUNGAI KANAN

KELURAHAN LANGGA PAYUNG, LINGKUNGAN SUNGAI DUA

Jalan Dusun Sungai Dua, Kode Pos 21465

SURAT KETERANGAN

Nomor: /13.04/2025

Sehubungan dengan surat dari Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan,- Nomor: 947 / Un.28 / E.1 / TL.00.9 / 03 / 2025, hal: Izin Riset Penyelesaian Skripsi tertanggal 12 Maret 2025, maka Kepala Lingkungan Sungai Dua Kecamatan Sungai Kanan Kabupaten Labuhanbatu Selatan dengan ini menerangkan nama mahasiswa dibawah ini:

Nama	:Marwiyah Nasution
Nim	:2120100260
Fakultas	:Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Program Studi	:Pendidikan Agama Islam
Alamat	:Lingkungan Sungai Dua, Langga Payung

Benar telah mengadakan penelitian di Lingkungan Sungai Dua Kecamatan Sungai Kanan Kabupaten Labuhanbatu Selatan pada tanggal 15 Maret 2025 s.d. 15 April 2025, guna melengkapi data penyusunan skripsi yang berjudul: "Peran Orangtua Dalam Membimbing Anak untuk Berbusana Muslimah di Lingkungan Sungai Dua Kelurahan Langga Payung Kecamatan Sungai Kanan Kabupaten Labuhanbatu Selatan".

Demikian Surat Keterangan ini dibuat untuk dipergunakan seperlunya.

Lingkungan Sungai Dua, 13 April 2025
Kepala Lingkungan Sungai Dua


Bukhori Harahap
